

**SKRIPSI**

**ANALISIS PEMANFAATAN PRODUK BSI PENSIUN BERKAH  
(STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP TAKENGON  
SENGEDA 1 ACEH TENGAH)**



**Disusun Oleh:**

**FAWWAZ ARTANOGA  
NIM. 190603040**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fawwaz Artnoga

NIM : 190603040

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 27 Desember 2023

Yang Menyatakan



METERAI  
TEMBEL  
2F1EAK068985444  
(Fawwaz Artnoga)

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**ANALISIS PEMANFAATAN PRODUK BSI PENSIUN BERKAH  
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Takengon Sengeda 1 Aceh  
Tengah)**

Disusun Oleh:

Fawwaz Artanoga

NIM: 190603040

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Inaytillah, M.A. Ek  
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II



Rika Mulia, MBA, NIP.  
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,  
Ketua Prodi,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

## FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fawwaz Artanoga  
NIM : 190603040  
Fakultas/Program Studi : FEBI/Perbankan Syariah  
E-mail : fawwaz2992@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

yang berjudul ***Analisis Pemanfaatan Produk BSI Pensiun Berkah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah.***

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

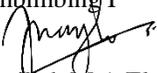
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 21 Desember 2023

Penulis  
Mengetahui  
Pembimbing I

  
Fawwaz Artanoga

  
Inayatillah, M.A. Ek.  
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II  
  
Rika Mulia, MBA.  
NIP. 198906032020122013

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan Produk BSI Pensiun Berkah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah)**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof.Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. dan Inayatillah,M.A.Ek. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Inayatillah,M.A.Ek. dan Rika Mulia, M.B.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan

pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Inayatillah, M.A. Ek selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ama dan Ine yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Sekandung Eko Oktavian Ariga, Khafifah Khairi Artanoga dan bungsu Jannatun Husna Ariga yang terus menguatkan dan tetap memberikan saran dan rasa percaya diri dalam menyusun skripsi ini. Dan memberikan arti sekandung selalu terhubung walau jarak membentang
9. Sahabat sejiwa Fahraini Azani, Rachman Arita, dan Oriza Sativa yang membantu menjaga mental health dan memberikan motivasi dan saran saat menyusun skripsi ini
10. Keluarga besar Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 yang telah mendukung dan memberi kesempatan meneliti sebagai salah satu bagian dari skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Perrbankan Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 21 Desember 2023



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/  
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Fawwaz Artanoga  
Nim : 190603040  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : ”Analisis Pemanfaatan Produk BSI Pensiun Berkah(Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah)”  
Pembimbing I : Inayatillah,M.A.Ek  
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Masa pensiun sebagai masa transisi ke pola hidup baru atau akhir dari bakti pada negeri. Banyak pensiunan yang ingin meneruskan hobi dan menambah penghasilan dari dana pensiun yang diterima namun seringkali dirasa belum mencukupi kebutuhan. BSI Pensiun Berkah adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiun bulanan atau pegawai ASN yang akan memasuki masa pensiun yang bertujuan untuk memberikan kebutuhan modal kerja dan konsumtif sesuai dengan syariah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui mekanisme pembiayaan pesiun dan pemanfaatan produk BSI pensiun berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan BSI pensiun berkah pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 di Aceh Tengah telah menunjukkan terlaksananya kegiatan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Selanjutnya, pemanfaatan pembiayaan BSI Pensiun Berkah oleh nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 ditemukan bahwa terdapat nasabah yang menggunakan pembiayaan pensiun baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

**Kata Kunci:** *Pembiayaan, Pensiun, mekanisme dan pemanfaatan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Bank Syariah.....	10
2.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	10
2.1.2 Prinsip-Prinsip Bank Syariah .....	11
2.1.3 Dasar Hukum Bank Syariah .....	16
2.1.4 Peranan Bank Syariah.....	16
2.2 Mekanisme .....	18
2.3 Manfaat mekanisme.....	19
2.4 Mekanisme Yang Efektif.....	21
2.5 Produk Pembiayaan Perbankan Syariah .....	22
2.6 Pensiun.....	23
2.7 Konsep Pembiayaan .....	23
2.7.1 Dasar Hukum Pembiayaan .....	24
2.7.2 Pembiayaan Pensiun.....	25

2.7.3 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan Pensiun .....	25
2.7.4 Akad Pembiayaan Pensiun .....	29
2.7.5 Pembiayaan Murabahah .....	32
2.7.6 Landasan Hukum Murabahah.....	33
2.7.7 Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah..	34
2.7.8 Ketentuan dan Mekanisme Pembiayaan Pensiun .....	36
2.7.9 Kebijakan dan Kendala Pembiayaan Pensiun .....	38
2.8 Penelitian Terkait.....	42
2.8.1 Kerangka Berfikir .....	51
<b>BAB III METODOLOGO PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	54
3.2. Lokasi Penelitian .....	55
3.3. Subjek dan objek penelitian.....	56
3.4. Sumber Data .....	58
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	59
3.6. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
4.1.1 Sejarah BSI KCP Takengon Sengeda 1 .....	63
4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 .....	65
4.1.3 Struktur organisasi Bank Syariah KCP Takengon Sengeda 1 .....	65
4.1.4 Jenis Produk Pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 .....	69
4.2 Hasil Penelitian.....	72
4.2.1. Mekanisme Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 .....	72
4.2.2 Pemanfaatan Pembiayaan BSI Pensiun Berkah Pada Nasabah Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 .....	80
4.3 Pembahasan .....	84

4.3.1 Mekanisme Pembiayaan BSI Pensiun Berkah di Bank Syariah Indonesia KCP .....	84
4.3.2 Pemanfaatan Pembiayaan Pensiun Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Takengon .....	88
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Gaji Pensiun Menurut Golongan .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	47
Tabel 3.1 Daftar Informan .....	57
Tabel 4. 1. Hasil Penelitian.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	53
Gambar 3. 1 Jumlah Pencairan Pembiayaan BSI KCP Takengon Sengeda 1 .....	56
Gambar 3. 2 Teori Miles dan Huberman .....	60
Gambar 4. 1 Stuktur organisasi Bank Syariah KCP Takengon Senegeda 1 .....	66
Gambar 4. 2 Skema pembiayaan akad murabahah .....	78
Gambar 4. 3 Skema Akad Pembiayaan Qard .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Terstruktur.....	97
Lampiran 2 Surat bukti penelitian .....	119
Lampiran 3 Dokumentasi wawancara .....	120



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi ASN (aparatur sipil negara), baik pegawai negeri sipil atau daerah, pastinya akan menghadapi masa pensiun pada batas usia tertentu. Dimana pegawai harus berhenti dari pengabdian selama ini dan menjalani hidup baru. Berdasarkan (Badan Kepegawaian Negara, 2017), batas usia pensiun PNS minimal 58 tahun dan maksimal 65 tahun, dosen dan guru maksimal 60 tahun. Masa pensiun merupakan salah satu peristiwa di kehidupan yang membutuhkan adaptasi bagi siapa saja yang akan menjalankannya. Setiap individu yang akan memasuki masa pensiun perlu mempersiapkan dirinya agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. (Kamisasi, 2018)

Setiap pegawai, pejabat dan penerima pensiun diberi dana berdasarkan tunjangan bulan ketiga belas, sering disebut gaji tiga belas. Pensiunan menerima lebih dari satu penghasilan yang meliputi pensiun pokok, tunjangan keluarga dan tunjangan tambahan penghasilan. Gaji pensiun adalah pendapatan hari tua yang berdasarkan besaran gaji saat menjadi pegawai dengan ketentuan hingga 75% dari perhitungan gaji pokok. (BAPPENAS RI, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eliana, 2003) yaitu pensiun dapat dijelaskan sebagai suatu masa transisi ke pola hidup baru, ataupun merupakan akhir pola hidup. Transisi ini meliputi perubahan peran dalam lingkungan sosial,

perubahan minat, nilai dan perubahan dalam segenap aspek kehidupan seseorang. Jadi seseorang yang memasuki usia pensiun, dapat merubah tujuan hidupnya dengan mengerjakan aktivitas lain, juga bisa tidak mengerjakan apapun.

**Tabel 1.1 Jumlah Gaji Pensiun Menurut Golongan**

PNS Golongan	Jumlah gaji pensiun pokok
I	Rp.1.560.800 – Rp.2.014.900
II	Rp.1.560.800 – Rp.2.865.000
III	Rp.1.560.800 – Rp.3.597.800
IV	Rp.1.560.800 – Rp.4.425.900

*Sumber: Peraturan Pemerintah (PP) 18/2019*

Tabel tersebut menjelaskan adanya perbedaan dana pensiun yang diperoleh. Nominal diatas dapat dikatakan cukup untuk gaji seseorang yang sudah tidak bekerja, tapi masih banyak pensiun yang belum merasa puas. Kepuasan manusia dengan kekayaan tidak pernah menemukan titik kepuasan, karena kebanyakan orang tidak pernah puas dengan apa yang telah mereka peroleh atau miliki. Bahkan jika usianya mencapai titik pensiun.

Pada hakikatnya pensiun bertujuan agar individu dewasa dapat menikmati masa tua. Hasil dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa individu yang memiliki pandangan positif mengenai pensiun menganggap bahwa pensiun merupakan suatu masa yang menyenangkan namun bagi beberapa individu yang memiliki pandangan negatif menganggap pensiun sebagai suatu

masa yang menakutkan dan tidak menyenangkan. (Prasetyanti & Indriana, 2016). Mereka merasa tidak produktif dan tak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pandangan negatif ini yang dapat membuat sebuah individu merasa selalu kurang dan tak memiliki ide yang dapat menghibur hari tua. Secara psikologis pikiran seperti ini dapat menimbulkan rasa cemas, despresi, sensitif, pesimis, subjektif serta kurang realistis menghadapi masa pensiun. Tetapi banyak juga pensiun yang memiliki sisi positif dalam berfikir (Lesmana, 2014). Meneruskan hobi dan mencari cuan sebagai penghasilan tambahan dari dana pensiun yang dirasa tak cukup memenuhi kebutuhan. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh pensiunan dalam menikmati masa pensiun sembari mendapatkan penghasilan tambahan seperti memulai usaha dan sebagainya.

Mengingat pentingnya kebutuhan tersebut, lembaga keuangan menjadi salah yang mendukung permasalahan para pensiun menjalankan aktivitas. Lembaga keuangan yang paling sering menjadi sumber pendapatan modal untuk membangun usaha yang paling populer adalah bank. Tidak hanya berperan sebagai lembaga yang pada umumnya menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman, tetapi juga sebagai perantara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan dana (Pangestika, 2017). Bagi seorang muslim tentunya menginginkan permodalan bebas riba, maka dari itu bank syariah hadir sebagai pemberi modal bagi para pensiun.

Pembiayaan kepada para pensiunan yaitu pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja dan konsumtif dengan sistem syariah sesuai ketentuan agama Islam. Banyak faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan pensiun di bank syariah. Selain menghindari riba, juga berkaitan dengan biaya dan harga yang akan diterima oleh nasabah. Mengurangi potensi dalam pembiayaan macet karena adanya bunga yang terus meningkat di bank konvensional sebelumnya.

Produk di Bank Syariah Indonesia, khususnya Kantor Cabang Pembantu Takengon Sengeda 1. Merupakan institusi yang telah menjadi rekomendasi dari berbagai instansi dan lembaga lainnya sebagai bank yang memiliki mutu jasa produk pembiayaan pensiun yang baik. Pembiayaan pensiun yang diberikan adalah pembiayaan multiguna (pembiayaan konsumen) dengan pemotongan langsung uang pensiun yang diterima bank setiap bulannya.

Pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon, akad pembiayaan pensiun yang paling banyak digunakan adalah akad pembiayaan murabahah. Menurut PSAK No.102, Murabahah adalah akad penjualan barang yang harga jualnya sama dengan harga pokok pembelian ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehannya kepada Pembeli.

Akad murabahah menjadi akad yang digunakan dalam pemberian pembiayaan pensiun ini. Bertujuan sebagai jaminan untuk pendapatan minimum, mengelola menyisihkan pendapatan selama masa kerja sebagai investasi di masa mendatang. Menurut

(Nussy, 2014), Ketika karyawan telah selesai masa kerja atau tidak dapat menghasilkan pendapatan lagi, karyawan atau ahli warisnya tersebut akan menerima pembayaran berkala selama masa hidupnya yang disebut sebagai manfaat pensiun. Oleh sebab itu, pembiayaan pensiun menjadi salah satu pembiayaan yang paling potensial meningkatkan perekonomian mandiri masyarakat.

Di daerah sekitar, banyak pensiunan yang membutuhkan uang untuk mendanai usahanya atau untuk menghidupi dirinya sendiri. Bank Syariah Indonesia menawarkan produk keuangan khusus untuk pensiunan dengan margin rendah. Pembiayaan Pensiun merupakan suatu bentuk penyaluran yang telah digunakan dalam pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan yang membutuhkan modal, dengan pembayaran angsuran yang dilakukan pada Cara memotong langsung jumlah pensiun yang diterima setiap bulannya.

Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, memiliki portofolio pembiayaan pensiun dapat diestimasikan mencapai angka 3 miliar karena adanya perpindahan nasabah dari btpn juga terdapat nasabah yang berasal dari luar Aceh Tengah seperti Bener Meriah. Jumlah tersebut menurun pada akhir tahun 2021 dengan estimasi portofolio 1,9 M serta 2 M pada tahun 2022. Menurut pihak bank, Penurunan angka tersebut dikarenakan banyaknya nasabah yang berhenti dan melunasi pembiayaan. Selain itu ada beberapa nasabah juga yang meninggal dunia. Hingga saat ini BSI KCP Takengon

Sengeda 1 memiliki nasabah pembiayaan pensiun berjumlah 1.200 rekening. (Staff pembiayaan BSI KCP Takengon Sengeda 1)

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian, pertama penelitian yang ditulis oleh Reza (2022) “Pemanfaatan Pembiayaan Dari Dana Pensiun Nasabah Pensiunan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Mojoagung)”. Hasil menyatakan bahwa pemanfaatan dana pensiun yang diberikan BSI kepada nasabah pensiunan berhasil meningkatkan taraf hidup para nasabah yang melakukan pembiayaan, baik nasabah yang melakukan usaha maupun yang tidak. Salah satu nasabah yang membuat usaha dari pembiayaan tersebut menyatakan bahwa pembiayaan tersebut sangat bermanfaat untuk membantu jalannya usaha sebagai penghasilan setelah masa pensiun.

Kedua penelitian yang ditulis oleh Nurlita (2019) “Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Jaya)”. Hasil menyatakan bahwa mekanisme pembiayaan pensiun di BSM KC Bandar Jaya dapat dilakukan dengan cara nasabah mengajukan pembiayaan pensiunan beserta kelengkapan berkasnya ke bank, pengecekan data/verifikasi data guna memperoleh kebenaran kelengkapan data, survey lapangan dengan prinsip 5C, evaluasi kebutuhan dan keputusan pembiayaan, pelaksanaan akad dan pengikatan agunan, serta pencairan pembiayaan.

Berdasarkan ketentuan bank syariah, akad murabahah menjadi akad yang paling efektif dalam pembiayaan pensiun ini.

Bank mewakilkan nasabah untuk membeli barang tersebut, menjelaskan angsuran perbulan, biaya-biaya yang terkait pencairan pembiayaan seperti administrasi dan biaya materai. Bank juga menjelaskan kepada nasabah terkait agunan dalam pembiayaan pensiun. Dan langkah terakhir, bank menjelaskan terkait cedera janji apabila nasabah tidak melakukan pembayaran.(Dewi et al., 2018)

Di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 pada kenyataan di lapangan masih menemukan masalah yang terkait dengan pemanfaatan pembiayaan dana pensiun. Permasalahan tersebut diantaranya perbedaan akad dengan penggunaan pembiayaan yang diterima oleh nasabah. Salah satu kasusnya, seorang nasabah mengambil pembiayaan guna merenovasi rumah tetapi pembiayaan tersebut digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan tersier nasabah. Pada hakikatnya akad yang telah terjalin harus dilakukan sesuai ketentuan dan ketetapan dalam Islam.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas tentang penggunaan pembiayaan pensiun. Maka penulis mengambil judul **“ANALISIS PEMANFAATAN PRODUK BSI PENSIUN BERKAH (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP TAKENGON SENGEDA 1 ACEH TENGAH)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan produk BSI pensiun berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah?

2. Bagaimana pemanfaatan produk BSI pensiun berkah pada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu hal yang hendak dicapai, sebagai penentu arah kemana penelitian ini harus berjalan. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui mekanisme pembiayaan pensiun dan pemanfaatan produk BSI pensiun berkah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang pemanfaatan pembiayaan pensiun dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang mekanisme dan pemanfaatan produk pensiun berkah BSI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan juga bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi berbagai pihak sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga untuk lebih memberikan edukasi bagaimana mekanisme dan pemanfaatan dana pensiun yang baik kepada nasabah.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk semakin bijak dalam memanfaatkan pembiayaan pensiun berdasarkan akad yang telah dibuat. Dan dapat menjadi pertimbangan lembaga dalam meningkatkan produk pensiun berkah pada kalangan masyarakat.

### 1.5 Sistematika Penulisan

- Bab I :Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan Sistematika penulisan.
- Bab II :Landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori sebagai penguat penelitian yang dilakukan terdahulu.
- Bab III :Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.
- Bab IV :Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil dan pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.
- Bab V :Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Termasuk jenis usaha yang berhubungan dengan menabung, perputaran uang, deposito dan lainnya. (Kasmir, 2013) Menurut (Triandaru, 2006) bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat yaitu tabungan, giro dan deposito dan secara tidak langsung berupa pinjaman.

Sebagai salah satu dari sistem ekonomi islam yang mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran islam yang konferensif dan universal. (Rahmawati, 2019) Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Dengan kata lain, perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah islam. (Agustin, 2021)

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam saat ini.

Suatu hal yang menggembirakan bahwa para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna mengganti sistem Bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan sesuai etika islam (Wilardjo, 2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Dari pengertian yang telah dipaparkan penulis menyimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan dengan berdasarkan Al-quran dan Hadits. Sebagai salah satu sistem ekonomi islam dengan bebas dari praktik *riba*. Bank syariah hadir memberikan pelayanan yang berkah baik kepada umat muslim maupun non muslim.

### **2.1.2 Prinsip-Prinsip Bank Syariah**

Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut (Supriadi, 2020):

1. Bebas *maghrib*
  - a. *Masyir* (spekulasi), *maisyir* mengacu pada perolehan kekayaan secara mudah atau perolehan harta berdasarkan peluang, entah dengan mengambil hak orang lain, atau tidak. Undang-Undang nomor 21 tahun

2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan maysir sebagai transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti atau bersifat untung-untungan. Dapat disimpulkan bahwa maysir merupakan transaksi yang digantungkan kepada sesuatu yang tidak pasti dan mengandung unsur judi, taruhan atau permainan yang beresiko yang jelas telah jelas dalam hukum Islam bahwa hal tersebut dilarang (haram).

- b. Gharar, Dapat disimpulkan bahwa maysir merupakan transaksi yang digantungkan kepada sesuatu yang tidak pasti dan mengandung unsur judi, taruhan atau permainan yang beresiko yang jelas telah jelas dalam hukum Islam bahwa hal tersebut dilarang (haram).
- c. Haram, secara bahasa yang berarti larangan dan penegasan yang kata haram ini sendiri diulang sebanyak 83 kali dalam Al-Qur'an. Dalam Aktivitas ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang diharamkan, baik zat, maupun caranya baik dalam bidang produksi, distribusi ataupun konsumsi
- d. Riba, kata riba bermakna tambahan, kelebihan. Sebagaimana yang dinukil oleh Latifa M. Algaoud dan Mervyn K. Lewis mengatakan bahwa riba yang akar katanya r-b-w dalam Al-Qur'an mempunyai pengertian

tumbuh, bertambah, naik, bengkak, meningkat, dan menjadi besar dan tinggi. Juga digunakan dalam pengertian bukit kecil. Semua penggunaan ini nampak mempunyai satu makna yang sama yaitu pertambahan, baik secara kualitas ataupun kuantitas Tegasnya, hakikat pelarangan riba dalam Islam merupakan suatu penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang maupun jual beli yang dibebankan pada satu pihak saja, sedangkan pihak lain dijamin keuntungan. Inilah kezaliman (zulm) yang terdapat pada riba yang oleh Islam tegas dilarang.

- e. Batil, artinya batal dan tidak sah. Aktivitas ekonomi yang terkait dengan pelarangan batil seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang jualan yang baik dan yang tidak baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar

Prinsip kepercayaan dan kehati-hatian dalam pengelolaan kegiatan perbankan syariah. Salah satu misi perbankan adalah menerima simpanan baik berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana ini dibutuhkan bank didalam menjalankan usahanya, yang tidak mungkin hanya diandalkan melalui modal bank saja. Untuk itu, dalam rangka menarik dana dari masyarakat, bank pun berupaya melakukan pembaharuan dalam menawarkan jasa perbankan (Septiani, 2017).

Dengan kepercayaan masyarakat/nasabah terhadap industri perbankan, maka hal ini merupakan usaha untuk memelihara stabilitas industri perbankan. Kepercayaan ini dapat diperoleh dengan adanya kepastian hukum di dalam pengaturan dan pengawasan bank serta penjaminan simpanan nasabah oleh bank. Oleh sebab itu, baik pemilik dan pengelola bank maupun otoritas yang terlibat dalam pengaturan pengawasan bank harus dapat mewujudkan kepercayaan masyarakat dengan penjaminan seluruh kewajiban bank.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tidak menyebut secara tegas mengenai pengertian prinsip kehati-hatian ini. Secara normatif Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 hanya menyebutkan bahwa “Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

## 2. Prinsip Akad

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah yang merupakan perjanjian tertulis yang memuat ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing berdasarkan syariat Islam. Akad dinyatakan sah apabila terpenuhi rukunnya. Rukun akad ada 3 yakni, dua pihak atau lebih yang melakukan akad, objek akad, dan lafaz akad (Melitus et al., 2023). Akad pada perbankan syariah tentunya

mengacu pada konsep bagi hasil yang menghendaki keuntungan bersama baik pada pihak pengelola yang dalam hal ini perbankan dan pihak nasabah. Firman Allah swt. Dalam QS Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ  
مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَخُكُّمُ مَا يُرِيدُ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki (QS. Al-Maidah:1)*

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa manusia harus memenuhi akad. Hal ini juga berlaku dalam hal ekonomi. Akad atau perjanjian harus dilaksanakan sebelum adanya transaksi dan ini menjadi rukun di dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dalam proses transaksi pasti akan selalu ada kesepakatan mulai dari penentuan harga barang, kualitas barang, syarat-syarat di dalam penjualan dan pembelian barang, dan hal-hal yang terkait dengannya.

### **2.1.3 Dasar Hukum Bank Syariah**

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga (Musyafah, 2020).

### **2.1.4 Peranan Bank Syariah**

Munculnya bank syariah diharapkan dapat memberi sumbangsi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Dengan pembiayaan tersebut, Bank Syariah dapat bermitra dengan nasabahnya, sehingga hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan lagi kreditu melainkan kemitraan. Secara khusus peran bank syariah dapat dimanifestasikan dalam aspek aspek berikut (Rubsy, 2017):

- a. Menjadi sepakat nasionalisme baru, bank syariah dapat secara aktif mendorong terbentuknya jaringan ekonomi kerakyatan. Juga, bank-bank Islam harus menarik

keberhasilan untuk saat ini, meniru keberhasilan serikatserikat Islam.

- b. Memperkuat ekonomi rakyat dan bekerja dengan transparansi. Singkatnya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi, dan upaya ini akan dimungkinkan dengan mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan keuntungan yang lebih baik. Artinya, berinvestasi di bank syariah tidak memberikan janji keuntungan (profit) yang jelas kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu menghasilkan return yang lebih baik dibandingkan bank tradisional. Selain itu, nasabah pemberi pinjaman membayar bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, pengusaha harus siap menawarkan keuntungan yang lebih tinggi kepada bank syariah. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- d. Mendorong pengurangan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong transaksi produktif dari dana masyarakat. Karena itu, spekulasi bisa ditekan.

- e. Promosi pemerataan pendapatan. Artinya bank syariah tidak hanya dapat menghimpun dana dari pihak ketiga, tetapi juga Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Pendanaan ZIS dapat diberikan melalui pendanaan Qardhul Hasan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada akhir pemerataan ekonomi.

## 2.2 Mekanisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mekanisme adalah penggunaan mesin; alat-alat dari mesin; hal kerja mesin; cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dan sebagainya). Mekanisme merupakan suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. (Moenir, 2001)

Mekanisme menurut islam ialah sebuah proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan aturan sesuai dengan syariat dan ketentuan islam. Menurut (Ahmad , 2000) mekanisme adalah cara kerja suatu badan atau organisasi atau perkumpulan hal saling bekerja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa mekanisme adalah cara kerja suatu alat dalam sebuah organisasi yang saling berhubungan untuk menghasilkan hasil yang maksimal sehingga dapat tercapai sebuah tujuan yang telah di tetapkan.

## 2.3 Manfaat mekanisme

Mekanisme adalah suatu sistem atau prosedur yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Manfaat mekanisme dapat dilihat dari berbagai perspektif, tergantung pada konteksnya. Berikut adalah beberapa manfaat mekanisme menurut (Rahmi, 2015) di berbagai bidang:

### a. Efisiensi Operasional

Mekanisme dapat meningkatkan efisiensi operasional suatu organisasi atau sistem. Mekanisme dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas.

### b. Ketertiban dan Keteraturan

Mekanisme sering kali digunakan untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam suatu sistem. Ini dapat mencakup prosedur-prosedur tetap, aturan, dan tata kelola yang membantu menjaga stabilitas dan prediktabilitas.

### c. Keamanan

Dalam konteks keamanan, mekanisme dapat merujuk pada sistem atau prosedur yang melindungi suatu entitas dari risiko atau ancaman. Mekanisme keamanan dapat melibatkan kontrol akses, enkripsi data, dan langkah-langkah lain untuk melindungi informasi atau aset penting.

### d. Peningkatan Kualitas Produk atau Layanan

Dalam industri atau produksi, mekanisme kontrol kualitas dapat membantu memastikan bahwa produk atau

layanan yang dihasilkan memenuhi standar tertentu. Ini dapat mencakup uji kualitas, audit, dan langkah-langkah lain untuk meningkatkan kualitas.

e. Inovasi dan Pengembangan

Mekanisme juga dapat digunakan untuk mendorong inovasi dan pengembangan. Ini dapat melibatkan proses penelitian dan pengembangan, insentif untuk kreativitas, dan mekanisme lain yang mendorong perubahan positif.

f. Kepatuhan Hukum

Mekanisme hukum atau regulasi sering diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Mekanisme ini membantu mencegah pelanggaran hukum dan menjaga integritas suatu sistem atau organisasi.

g. Pengelolaan Risiko

Mekanisme pengelolaan risiko membantu suatu entitas mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko potensial. Ini dapat mencakup asuransi, analisis risiko, dan langkah-langkah lain untuk mengurangi dampak risiko.

Dari beberapa manfaat di atas bahwa penting untuk diingat manfaat mekanisme dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Penggunaan mekanisme yang tepat dan efektif sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai serta karakteristik dan kebutuhan spesifik dari situasi atau organisasi yang bersangkutan.

## 2.4 Mekanisme Yang Efektif

Untuk melihat mekanisme yang efektif, dilihat dari beberapa segi diantaranya:

a. Akad yang digunakan

Dalam pembiayaan yang diberikan, untuk melihat keefektifan dari mekanisme yang dijalankan perlu dilihat dan ditinjau apakah akad yang digunakan sudah tepat atau belum.

b. Pengelolaannya

Pembiayaan yang baik adalah pembiayaan yang diberikan dengan adanya pengawasan dan pengelolaan yang baik pula, jika pengelolaan yang diberikan sesuai dengan tujuan maka keefektifan dari mekanisme tersebut akan tercapai

c. Waktu peluncuran dana

Lamanya waktu peluncuran dana juga sangat mempengaruhi keefektifan dari mekanisme pembiayaan yang diberikan, seberapa lama peluncuran dana tersebut keluar, sebulan atau beberapa bulan apakah waktu tersebut efektif atau tidak untuk ditetapkan

d. Angsuran

Dalam suatu pembiayaan yang dijalankan, apakah adanya angsuran dalam pengembalian pembiayaan tersebut atau tidak.

## 2.5 Produk Pembiayaan Perbankan Syariah

Produk adalah barang atau jasa yang dihasilkan atau disediakan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk bisa berupa benda fisik, seperti pakaian, elektronik, atau mobil, maupun jasa, seperti layanan perbankan, transportasi, atau perawatan kesehatan.

Produk perbankan adalah layanan atau produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, yaitu bank, kepada nasabah atau pelanggan mereka. Produk perbankan mencakup berbagai jenis layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam mengelola keuangan mereka. (Ghofur, 2015)

Dalam perbankan terdapat beberapa produk yang paling diminati oleh para nasabah meliputi:

- a. Pembiayaan Mudharabah produk ini merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil antara bank dan nasabah. Bank sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola usaha.
- b. Pembiayaan Musyarakah produk ini merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan antara bank dan nasabah. Kedua belah pihak berbagi keuntungan dan kerugian sesuai dengan kesepakatan.
- c. Pembiayaan Murabahah produk ini merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan. Bank membeli

barang yang diinginkan oleh nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati.

- d. Pembiayaan Ijarah produk ini merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip sewa. Bank menyewakan barang modal kepada nasabah dengan pembayaran sewa yang telah disepakati (Anggraini, 2021)

## 2.6 Pensiun

Menurut *Brigitte Madrian*, pensiun adalah tahap dalam kehidupan seseorang di mana ia berhenti bekerja secara penuh dan memasuki periode pasca-pekerjaan. Madrian menekankan bahwa pensiun adalah keadaan yang kompleks dan dapat berdampak besar pada kesejahteraan finansial, fisik, dan psikologis seseorang. (Brigitte Madrian, 2018)

Pensiun merupakan masa yang mengkhawatirkan bagi para pensiunan, terutama mereka yang belum siap secara mental dan finansial untuk menghadapi masa pensiun. Sebagian orang yang mempersiapkan masa pensiunnya dengan baik akan merasa tenang dan bahagia di masa pensiunnya, sedangkan mereka yang tidak mempersiapkan masa pensiunnya dengan baik rentan mengalami depresi karena menganggap berbagai perubahan yang mereka alami merupakan *stressor* yang mengganggu kehidupan sehari-hari.

## 2.7 Konsep Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank syariah yang menghasilkan pendapatan. Investasi sejumlah dana kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan memiliki resiko pembiayaan

bermasalah dari nasabah. Menurut (M. Syafi’I Antonio, 2011:160) Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

Pembiayaan dalam UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan ialah sebuah penyediaan dana atau tagihan sesuai dengan persetujuan atau kesepakatan antara pihak penyedia dengan pihak yang dibiayai, yang wajib mengembalikan dana atau tagihan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang telah disepakati. Menurut Ahmad Juwaini, seorang ahli keuangan syariah dari Universitas Negeri Malang, pembiayaan syariah lebih berfokus pada prinsip keadilan dan kebersamaan. Produk pembiayaan syariah harus mengikuti prinsip syariah yang melarang riba (bunga), spekulasi, dan transaksi yang tidak jelas.

Dari pengertian yang telah dipaparkan penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan adalah salah satu layanan utama bank syariah yang memberikan asset guna memenuhi kebutuhan nasabah dan sebagai investasi yang telah direncanakan.

### **2.7.1 Dasar Hukum Pembiayaan**

Di dalam Al-Qur’an juga telah disebutkan pada surah *Al-hasyr* ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-hasyr :18).*

Oleh karena itu, pembiayaan pensiun adalah program yang sangat cocok untuk seorang muslim guna untuk tercapainya kesejahteraan di hari tua nanti serta bisa juga menguatkan keuangan syariah di negara kita ini.

### **2.7.2 Pembiayaan Pensiun**

Menurut Harjanto et al, pembiayaan pensiun adalah suatu sistem yang memberikan dana pensiun kepada karyawan atau pesertanya ketika memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total tetap.(Harjanto, E., 2019)

Pembiayaan pensiun adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga keuangan untuk menyiapkan dana pensiun bagi karyawan atau pesertanya ketika memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total bertujuan untuk memberikan jaminan kesejahteraan pada karyawan.(Kasmir, 2018)

### **2.7.3 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan Pensiun**

Tujuan penyelenggaraan suatu program pensiun adalah mempertahankan karyawan yang memiliki potensi, cerdas, terampil

dan produktif, yang dapat diharapkan untuk mengembangkan lembaga tersebut. Juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial bukan saja kepada karyawannya pada saat yang bersangkutan tidak lagi mampu bekerja, tetapi juga kepada keluarganya pada saat karyawan tersebut meninggal dunia. (Saefuloh et al., 2015)

Menurut (Soetiono, 2016) pensiun tujuan dan fungsi pembiayaan pensiun dan bagian tertentu sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pembiayaan Bagi Pemberi Kerja

Tujuan penyelenggara dana pensiun bagi pemberi kerja adalah sebagai berikut:

##### a. Kewajiban Moral

Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk meyakinkan karyawan yang telah mencapai usia pensiun. Dalam hal ini tidak boleh menganggap tenaga kerja sebagai suatu yang remeh sebagai faktor produksi. Kewajiban moral ini dipenuhi melalui jaminan kadamaian bagi masa depan karyawan. Perusahaan masih memiliki tanggung jawab kepada karyawan yang telah mencapai pensiun karena menyangkut moral terhadap mereka.

##### b. Loyalitas

Perusahaan memberikan jaminan bagi karyawan menimbulkan dampak yang positif. Loyalitas dan dedikasi yang tinggi memotivasi karyawan untuk bekerja

lebih baik. Meningkatnya loyalitas maka keamanan karyawan juga semakin meningkat.

c. Kompetisi

Dimasukkannya program pensiun dalam total remunerasi pegawai bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan nilai tambah dalam mencari karyawan berbakat dan berkualitas di pasar tenaga kerja. Dengan menawarkan tunjangan karyawan yang kompetitif, perusahaan dapat mempertahankan karyawan yang berkualitas. Di masa yang semakin langka, perusahaan bersaing untuk mendapatkan pekerja terampil. Salah satu instrumen untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas adalah ketentuan PHK.

2. Tujuan Pembiayaan Bagi Karyawan

Dari sisi karyawan, tujuan pembiayaan pensiun adalah sebagai berikut:

d. Rasa aman pada masa yang akan datang

Pekerja mengharapkan stabilitas keuangan, karena pendapatan mereka akan dibutuhkan untuk masa pensiun. Ekspektasi ini akan mempengaruhi kinerjanya saat ini selama masa produktif.

e. Kompensasi Yang Lebih Baik

Pekerja mendapat manfaat dari kompensasi tambahan, tetapi mereka hanya dapat memperoleh manfaat darinya ketika mereka mencapai usia pensiun

atau ketika mereka berhenti bekerja. Oleh karena itu, karyawan harus meluangkan waktu untuk bekerja hingga mencapai usia pensiun.

### 3. Fungsi Pembiayaan Pensiun

Selain tujuan pembiayaan pensiun juga memiliki fungsi bagi para pensiunan menurut (Anggraini, 2021):

- f. Asuransi, peserta yang meninggal dunia atau menjadi cacat sebelum mencapai usia pensiun berhak menerima uang atau santunan biaya umum dari pembiayaan pensiun.
- g. Tabungan, Kumpulan sumbangan dari peserta, dan sumbangan pemberi kerja adalah tabungan untuk para pesnsiunan. Sumbangan yang dibayarkan oleh karyawan dapat dianggap sebagai tabungan bulanan bagi pensiunan tersebut.
- h. Dana pensiun, seluruh iuran peserta dan pemberi kerja serta hasil pengelolaannya akan dibayarkan sebagai manfaat pensiun sejak bulan pertama setelah mencapai usia pensiun penuh seumur hidup, baik pensiunan duda/janda.

## 2.7.4 Akad Pembiayaan Pensiun

Dalam pembiayaan pensiun terdapat dua akad yang digunakan yaitu:

### 1. Murabahah

Menurut Dr. M. Fahim Khan, akad Murabahah adalah akad jual beli dimana penjual mengungkapkan kepada pembeli harga pokok barang dan margin keuntungan yang diinginkan. Pembeli berkomitmen untuk membeli barang dengan harga yang disepakati. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau dengan pembayaran yang ditangguhkan (Khan, 2013). Barang akan diserahkan setelah akad dan pembayaran bisa dilakukan secara mengangsur atau tunai.

Beberapa alasan diberikan popularitas murabahah dalam pelaksanaan investasi di Perbankan Syariah:

- a. Murabahah adalah mekanisme penanaman modal jangka pendek dan dibandingkan dengan pembagian bagi hasil
- b. Mark up (margin) dalam Murabahah dapat ditetapkan dengan cara menjamin bahwa bank mampu mengembalikan dibandingkan dengan bank-bank yang berbasis bunga dimana bank-bank Islam sangat ompetitif.

- c. Murabahah menghindari ketidakpastian yang dilekatkan dengan perolehan usaha dengan sistem bagi hasil.
- d. Murabahah tidak mengijinkankan bank Islam untuk turut campur dalam manajemen bisnis karena bank bukanlah partner dengan klien tetapi hubungan mereka sebagai gantinya, berdasarkan Murabahah, adalah hubungan seorang kreditur dengan seorang debitur. (Saeed, 2008)

## 2. Rahn

Dalam Bahasa Indonesia *rahn* memiliki arti gadai. Secara etimologi berarti kekal, tetap, dan jaminan. Istilah gadai dalam hukum positif di Indonesia disebut barang jaminan, agunan, dan tanggungan. Menurut (Rukmanda, 2020) Gadai merupakan perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembiayaan yang diberikan. Dalam terminologinya gadai mempunyai banyak pengertian dan pemaknaan.

Perjanjian yang menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang hingga pihak yang bersangkutan bisa mengembalikan utang. Dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang. Rukun rahn, marhun bih, shighah, 'aqidaini (rahin dan murtahin). Sedangkan syarat rahn adalah berakal, baligh, dan marhun ada pada

saat akad dan marhun diterima oleh murtahinatau wakilnya.(Roficoh, 2018)

### 3. Qardh

Qard dalam bahasa berasal dari kata qaradha yang bersinonim qatha'a artinya adalah memotong Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang berarti memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima utang (Muslich, 2017).

Salah satu dasar hukum dari akad qardh dalam Al-Quran sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضعفه له ۖ أَضعافًا  
كثيرةً يوالله يعرض ويصيط ۖ واليه ترجعون

Artinya:

*“Barang siapa yang meminjami Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan ganti yang banyak kepadanya. Allah menahan dan melapangkan (rezekinya) dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali.”* (Q.S. Al-Baqarah:245).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa siapa saja yang memberikan pinjaman dengan niat dan tujuan kebaikan, maka Allah SWT akan membalasnya dengan kebaikan berlipat ganda.

### **2.7.5 Pembiayaan *Murabahah***

Murabahah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk penjualan atau pembelian, dan penjual menyatakan bahwa biaya perolehan suatu barang termasuk harga barang tersebut dan biaya-biaya lain yang terkait dengan perolehan barang tersebut, serta menunjukkan tingkat keuntungan yang diinginkan. Murabahah adalah suatu bentuk penjualan produk dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian awal yang jujur. Ini termasuk menjual barang dengan harga yang merupakan harga barang atau modal ditambah keuntungan tertentu. Para ulama berpendapat bahwa murabahah adalah akad jual beli, penjual memberitahukan kepada pembeli harga barang yang akan dijual, dan penjual menuntut keuntungan tertentu dari penjualan yang disepakati. Secara teori, konsep murabahah baik untuk kedua belah pihak, karena sektor perbankan mendapatkan keuntungan dari penjualan barang yang *overbought*, sedangkan nasabah menerima uang untuk membeli barang tanpa uang. Ada lima poin dalam syarat murabahah yaitu:

- a. Penjual memberi tahu pelanggan tentang biaya modal
- b. Akad pertama harus sah menurut rukun yang telah ditetapkan
- c. Akad tidak boleh ada riba
- d. Jika barang rusak setelah pembelian, penjual harus menjelaskan kepada pembeli

- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang (Slamet, 2019)

### 2.7.6 Landasan Hukum *Murabahah*

Jual bali *murabahah* sebagai sarana tolong-menolong dan kerjasama antar sesama umat manusia mempunyai landasan dalam Al-Qur'an, dan Hadist di antaranya adalah:

- a. Al- Qur'an

Firman Allah SWT. Dalam Alquran surah An-Nisa

(4:29) sebagai berikut:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

b. Al-Hadits

*Dari Rifa'ah bin Rafi' radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: "Apakah pekerjaan yang paling baik/afdhol?" Nasabah menjawab: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri), dan setiap jual beli yang mabrur" (Hadits riwayat al-Bazzar dan dishahihkan oleh Al-Hakimrahimahumallah).*

### **2.7.7 Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah**

a. Rukun *Murabahah*

Beberapa rukun akad murabahah yang harus dipenuhi dalam suatu transaksi, yaitu: 1) kontraktor, yaitu ba'i (penjual), adalah pihak yang memiliki barang yang akan dijual, dan 2) musytari (pembeli) adalah diperlukan ini adalah pesta. Kemudian barang tersebut. 3) Akad utama adalah mabi' (komoditas) 4) Tsaaman harga); 5) Sighah, yaitu Ijab dan Qabul. Dari pilar-pilar di atas, dapat kita simpulkan bahwa mekanisme pendanaan Murabahah mewajibkan setiap nasabah untuk mematuhi pilar-pilar tersebut. Pilar tersebut harus memiliki pelaku akad, yaitu pembeli (penjual) atau pihak yang memiliki barang untuk dijual. Musytari (pembeli) disebut pihak, kontrak, atau orang yang membutuhkan dan membeli

barang, lalu Tsaaman (Harga) dan Sighah (Ijab dan Qabul).

b. Syarat *Murabahah*

Menurut Kekaisaran Ottoman, beberapa persyaratan dasar *Murabahah* adalah: 1) *Murabahah* adalah suatu bentuk jual beli, dimana penjual secara jelas menunjukkan harga pokok barang yang akan dijual dan menjualnya kepada pihak lain dengan cara menaikkan barang yang diinginkan. Tingkat keuntungan. 2) Tingkat pengembalian *Murabahah* dapat ditentukan dengan musyawarah bersama dalam bentuk persentase tetap dari biaya. 3) Semua biaya yang dikeluarkan oleh penjual untuk membeli barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan lain lain, termasuk dalam biaya total untuk menentukan harga total, dan persentase kemenangan didasarkan pada harga total. Namun, biaya terkait bisnis seperti upah karyawan dan sewa tidak dapat dimasukkan dalam harga transaksi. Tingkat pengembalian yang disyaratkan dimaksudkan untuk menutupi biaya-biaya ini. 4) *Murabahah* dianggap sah hanya jika harga pembelian barang dapat ditentukan dengan pasti. Jika biaya tidak dapat ditentukan, maka barang-barang tersebut tidak dapat dijual berdasarkan prinsip *murabahah*. 5) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli jika barang tersebut cacat setelah pembelian.

### **2.7.8 Ketentuan dan Mekanisme Pembiayaan Pensiun**

Berdasarkan Fatwa DSN MUI NO.88/DSN-MUI/XI/2013 Pedoman umum pelaksanaan program pensiun berbasis prinsip syariah terkait dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) di Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

PPIP adalah besaran iuran pensiun ditetapkan di awal dan dicatat ke rekening masing-masing peserta. Hak manfaat pensiun peserta adalah pasti dan tergantung pada besar iuran yang telah dibayarkan. Program ini termasuk dalam bagian dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, atau perusahaan sekuritas. Dalam DPLK, peserta dapat memilih jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka.

Menurut (Nuhung et al., 2020) mekanisme pembiayaan pensiun umumnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur pengelolaan dana pensiun dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan Islam. Berikut adalah beberapa poin yang umumnya menjadi bagian dari mekanisme dana pensiun syariah:

- a. Kontribusi karyawan, dalam banyak program pensiun, karyawan diharapkan untuk memberikan kontribusi ke pembiayaan pensiun mereka sendiri. Kontribusi ini biasanya merupakan persentase tertentu dari pendapatan karyawan dan dikurangkan dari gaji mereka setiap periode tertentu, seperti

bulanan atau per gaji. Kontribusi karyawan ini akan membentuk akumulasi dana pensiun mereka seiring berjalannya waktu.

- b. Kontribusi pemberi kerja, Pemberi kerja (perusahaan) juga dapat memberikan kontribusi ke dana pensiun karyawan sebagai bagian dari paket manfaat mereka. Kontribusi ini bisa berupa persentase dari gaji karyawan atau jumlah tetap yang ditentukan oleh pemberi kerja. Kontribusi pemberi kerja ini dapat meningkatkan akumulasi dana pensiun karyawan secara signifikan.
- c. Dalam beberapa program pensiun, perusahaan menawarkan “matching contribution” dimana mereka menyamakan kontribusi karyawan hingga jumlah tertentu. Misalnya, menyamakan setiap kontribusi karyawan hingga 5% dari gaji karyawan. Ini merupakan insentif tambahan bagi karyawan untuk berinvestasi.
- d. Ketika karyawan memasuki usia pensiun atau memenuhi syarat pensiun lainnya, mereka dapat mulai mencairkan manfaat dari dana pensiun mereka. Manfaat ini bisa berupa tunjangan pensiun bulanan, uang sekaligus, atau kombinasi keduanya, tergantung pada peraturan dan pilihan yang tersedia dalam program pensiun.

- e. Program pembiayaan pensiun sering kali tunduk pada pengawasan dan regulasi pemerintah atau otoritas pengawas keuangan. Hal ini bertujuan untuk melindungi hak-hak peserta pensiun, memastikan keberlanjutan dana pensiun, dan menjamin transparansi dalam pengelolaan dana pensiun.

### **2.7.9 Kebijakan dan Kendala Pembiayaan Pensiun**

Penelitian OJK terkait tingkat preferensi masyarakat mengenai pembiayaan pensiun, bahwa masih banyak masyarakat yang pengetahuannya minim terkait pembiayaan pensiun, yaitu sebanyak 72 persen. Namun, jika dilihat dari tingkat minat terhadap pembiayaan pensiun cukup tinggi, hingga mencapai 74-78. Hal ini memicu akan berkembang nya produk ini kedepannya.

Pembiayaan pensiun sesuai dengan ajaran Islam memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama bagi umat muslim. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang menyiapkan masa yang akan datang.

وَلِيَحْشَ الدِّينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. An-Nisa’:9)*

Dapat diartikan bahwa penting untuk menyimpan sebagian kekayaan untuk masa depan. Mengingat masyarakat masih memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setelah pensiun. Dengan cadangan ini, mereka masih memiliki sumber pendapatan ketika seseorang memasuki masa kurang produktif.

Pembiayaan pensiun memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena beberapa alasan:

- a. Sangat sedikit yang ingin memasukkan klausul pensiun. Banyak pegawai swasta dan pengusaha yang berpotensi menjadi target pasar produk pensiun berkah, terkecuali PNS yang otomatis menjadi anggota Taspen juga Militer menjadi anggota ASABRI.
- b. Berkembangnya lembaga dan bisnis keuangan islam, memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat islam yang menjadi pasar khusus untuk pembiayaan pensiun.

- c. Keyakinan, rasa memiliki, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya industri keuangan dan ekonomi syariah yang terus meningkat menjadi aset penting khususnya bagi pembiayaan pensiun, untuk terus menarik konsumen dan nasabah setia.(Ansori, 2015)

Kewajiban paling mendasar dari lembaga dana pensiun syariah adalah memberikan keyakinan kepada nasabah bahwa pengoprasian dana mengikuti prinsip-prinsip syariah secara ketat. Dalam hal ini, ada beberapa langkah yang diambil atas persetujuan organisasi Syariah untuk semua kegiatan. Juga memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan dengan fatwa syariah.

Di Indonesia, Dewan Pemeriksa & Pengawa Syariah (DPS) memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesesuaian syariah pada produk keuangan. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa semua pembiayaan pensiun memiliki dasar syariah pada produk yang berikan. Selain itu, kecenderungan untuk mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan memberikan pembiayaan dengan benar juga akan memunculkan kebutuhan akan badan peninjau syariah yang independen di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk mengurangi verifikasi syariah yang terlalu fokus pada DPS.

Realita nya perkembangan pembiayaan pensiun relatif lambat karena kurangnya dukungan strategi dan regulasi (Saefuloh et al., 2015). Dapat kita lihat dari beberapa faktor:

- a. Keterbatasan Kesadaran dan Pendidikan Keuangan, banyak masyarakat Indonesia yang belum

sepenuhnya menyadari pentingnya perencanaan pensiun dan kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang produk-produk pensiun yang tersedia. Kurangnya pendidikan keuangan mengenai pentingnya menabung untuk pensiun dan cara mengelola keuangan untuk masa depan juga mempengaruhi tingkat kesadaran dan partisipasi dalam program pensiun.

- b. Rendahnya Keterlibatan Pemerintah, meskipun ada program pensiun dari pemerintah, seperti Jaminan Hari Tua (JHT) yang disediakan oleh BPJS Ketenagakerjaan, masih terdapat keterbatasan dalam cakupan dan besaran manfaat yang diberikan. Selain itu, kurangnya insentif fiskal dari pemerintah untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pensiun juga dapat menjadi hambatan.
- c. Kurangnya Kesempatan Kerja Format, sebagian besar tenaga kerja di Indonesia bekerja dalam sektor informal, yang seringkali tidak memberikan akses terhadap program pensiun. Kurangnya kesempatan kerja formal dengan manfaat pensiun yang memadai membatasi kemampuan individu untuk mempersiapkan masa pensiun mereka.
- d. Ketidakpastian Ekonomi, faktor ketidakpastian ekonomi, seperti fluktuasi inflasi dan pertumbuhan

ekonomi yang tidak stabil, dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mengalokasikan dana untuk tabungan pensiun. Di saat-saat sulit secara ekonomi, masyarakat cenderung lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari daripada memikirkan pensiun di masa depan.

- e. Kendala Regulasi, Beberapa kendala regulasi, seperti keterbatasan peraturan yang mendukung perkembangan industri pensiun swasta dan kompleksitas aturan investasi untuk dana pensiun, dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan pembiayaan pensiun di Indonesia.
- f. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi, adanya kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia juga mempengaruhi perkembangan pembiayaan pensiun. Masyarakat yang berpenghasilan rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk tabungan pensiun karena harus memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

## **2.8 Penelitian Terkait**

Penelitian terkait menjadi acuan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Untuk seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian serta perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan

penelitian mengenai pemanfaatan dana pensiun. Berikut penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan dana pensiun yang berhasil peneliti temukan diantaranya

Etik Nurlita (2019), “Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun di BSM KC Bandar Jaya”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana sumber data adalah primer dan sekunder yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses akad murabahah pada produk pembiayaan pensiun sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No: 04/ DSN MUI/IV/2000, mengenai ketentuan umum pembiayaan murabahah dan beberapa ketentuan terkait pelaksanaan dan standar SOP pembiayaan murabahah oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan mekanisme pembiayaan pensiun di BSM KC Bandar Jaya dan untuk menguraikan penerapan akad murabahah dalam pembiayaan pensiun di BSM KC Bandar Jaya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah akad yang digunakan dalam pembiayaan pensiun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah berfokus pada penerapan akad murabahah di BSM KC Bandar Jaya sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah manfaat pembiayaan pensiun di BSI KCP Takengon Sengeda 1.

Ika Adeyani dan Tuti Anggriani (2021).” Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Indonesia KCP Stabat”. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya strategi pemasaran, maka implementasi program dalam mencapai tujuan organisasi dapat dilakukan secara aktif, sadar dan rasional. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pemasaran pada produk pembiayaan di Bank syariah Indonesia KCP Stabat agar tidak kalah saing dengan produk perbankan lainnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek yang dimana menganalisis pembiayaan pensiun di bank syariah Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yang membahas tentang strategi marketing pembiayaan pensiun sedang sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki oubjek yaitu manfaat pembiayaan pensiun di BSI KCP Takengon Sengeda 1.

Dina Maisyora (2019),” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Mengajukan Pembiayaan Pensiun di PT. Bank Syariah Mandiri Area Pekanbaru”. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan

metode kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kebudayaan, sosial, pribadi, psikologi dan bauran pemasaran terhadap keputusan nasabah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seorang pensiunan mengajukan pembiayaan pensiun di BSM area Pekanbaru. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti yaitu manfaat dari nasabah mengajukan pembiayaan pensiun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pengambilan pembiayaan pensiun. Perbedaan juga terdapat pada metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kausalitas.

Alfin May Purbinto (2018), “Penerapan *Customer relationship management* pada Pembiayaan Pensiun PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang”. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kebudayaan, sosial, pribadi, psikologi dan bauran pemasaran terhadap keputusan nasabah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adanya kesamaan objek yaitu *Customer relationship*

*management* sebagai mekanisme pembiayaan pensiun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang berfokus pada pendalaman mekanisme pembiayaan juga hubungan antara nasabah.

Muhammad Bangkit Atmajaya (2021),” Penerapan Surat Keterangan Diri (Asta De Vita) Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Proses Pembiayaan Kepada Pensiunan Perkebunan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat keterangan diri (Asta De Vita) ini dapat diterapkan dengan ketentuan yang telah diatur oleh pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Kab.Simalungun seperti melengkapi persyaratan administrasi, mengikuti mekanisme terstruktur pencairan pembiayaan pensiunan, dan memberikan biaya administrasi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana merupakan sebuah penelitian untuk menganalisis suatu peristiwa yang sedang dihadapi oleh subyek penelitian, seperti dalam hal terkait tanggapan, perilaku, motivasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yaitu bagaimana pencairan pembiayaan kepada pensiunan. Perbedaan penelitian ini dengan yang ingin diteliti terletak pada subjek penelitian ialah pembiayaan pensiun perkebunan pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Amanah Bangsa Kab.Simalungun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ikhtisarkan dalam tabel sebagai berikut.

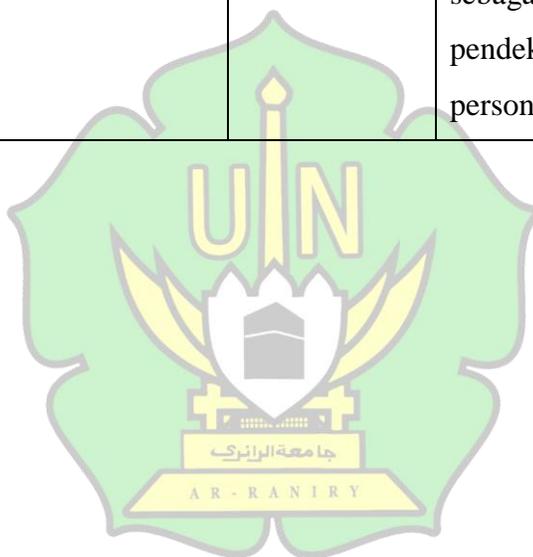
**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Etik Nurlita (2019), “Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun di BSM KC Bandar Jaya”	Metode Penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Mekanisme pembiayaan pensiun di BSM KC Bandar Jaya dapat dilakukan dengan cara nasabah mengajukan pembiayaan pensiunan beserta kelengkapan berkasnya ke bank, pengecekan data/verifikasi data guna memperoleh kebenaran kelengkapan data, survey lapangan dengan prinsip 5C.
2	Ika Adeyani dan Tuti Anggriani (2021).” Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pensiun Pada Bank	Metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Strategi pemasaran merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memberikan arah pada semua fungsi manajemen suatu organisasi bisnis.

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Syariah Indonesia KCP Stabat”.		
3.	Dina Maisyora (2019).” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Mengajukan Pembiayaan Pensiun di PT. Bank Syariah Mandiri Area Pekanbaru”	Berjenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kausalitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kebudayaan, sosial, pribadi, psikologi dan bauran pemasaran terhadap keputusan nasabah. Kesimpulannya terdapat kontribusi antara kelima variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>determinasi sebesar 83,9% dan sisanya 16,1% tidak termasuk dalam penelitian ini, jadi kelima variabel bebas mempengaruhi keputusan nasabah sehingga memiliki hubungan yang kuat.</p>
4.	<p>Alfin May Purbinto (2018), “Penerapan <i>Customer relationship management</i> pada Pembiayaan Pensiun PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang”.</p>	<p>Metode kualitatif menggunakan wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang telah menerapkan program pemasaran individual (one of one marketing)</p>

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dengan cara melakukan silaturahmi ke rumah nasabah sebagai proses pendekatan personal.



5.	Muhammad Bangkit Atmajaya (2021),” Penerapan Surat Keterangan Diri (Asta De Vita) Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Proses Pembiayaan Kepada Pensiunan Perkebunan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa”.	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat keterangan diri (Asta De Vita) ini dapat diterapkan dengan ketentuan yang telah diatur oleh pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Kab.Simalungun seperti melengkapi persyaratan administrasi, menaati mekanisme
----	---	------------------------------	--

*Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)*

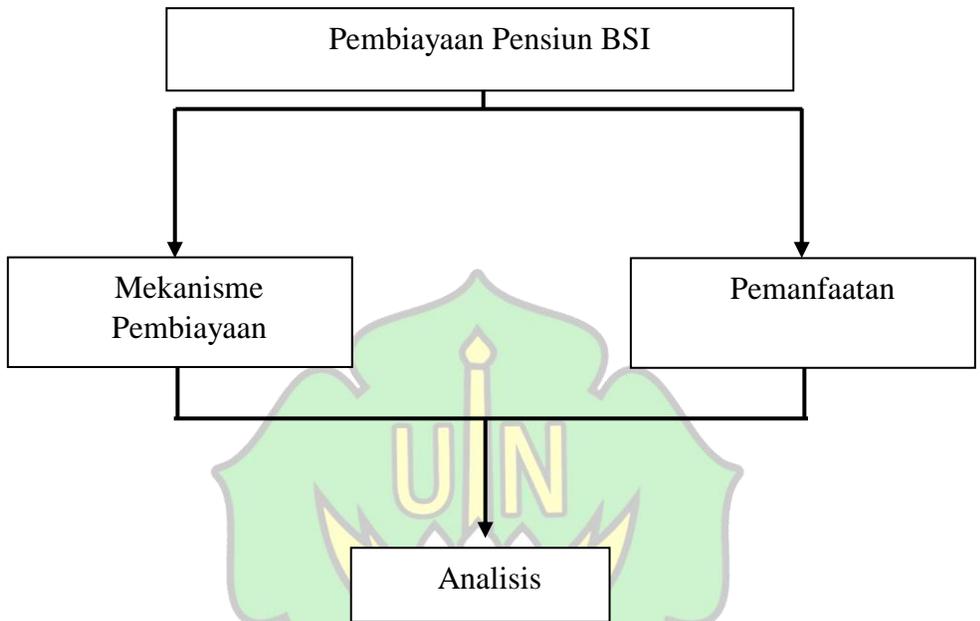
### 2.8.1 Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian adalah cara yang akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemanfaatan pembiayaan oleh nasabah pensiunan di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan

dalam melihat bagaimana pemanfaat pembiayaan pensiun oleh nasabah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemanfaatan pembiayaan akan dapat diketahui setelah selesainya langkah yang akan di lakukan peneliti kepada Nasabah Pensiunan Di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1. Kemudian hasil-hasil tersebut akan dianalisis oleh peneliti. Dari penjelasan tersebut maka kerangka pemikiran dari penelitian tersebut adalah



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Suatu hal yang penting dalam menentukan jenis penelitian sebelum memasuki lapangan, pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna dalam suatu fenomena, pengalaman, atau interaksi manusia. Metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami realitas sosial melalui pengumpulan data deskriptif, yang tidak terukur secara numerik. menggunakan metode library research. Yang memanfaatkan tulisan-tulisan sebelumnya baik berupa buku, jurnal, dan artikel yang kemudian diolah dengan baik untuk menemukan pengetahuan baru supaya berguna bagi kalangan akademisi maupun kalangan masyarakat awam (Hasan, 2002). Penelitian ini bersifat deskriptif, suatu jenis penelitian atau analisis yang bertujuan menggambarkan dan mengidentifikasi suatu fenomena atau kejadian secara sistematis dan objektif. Penelitian metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Lexy, 2002)

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggunakan data studi dokumentasi dan wawancara. Deskriptif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan

ungkapan berupa bahasa atau wacana (apapun bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana pemanfaatan produk pensiun berkah pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis agar memperoleh data yang lebih akurat yaitu: PT. Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah yang beralamat di (Jl. Sengeda No.87, Kala Kemili, Kec.Bebesen Kabupaten Aceh Tengah 24519).

Alasan peneliti tertarik memilih Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 karena banyaknya fenomena di masyarakat akan pemanfaatan pembiayaan yang di berikan oleh bank terutama pada pensiunan. Secara kultural banyak nasabah Indonesia sudah terikat sangat lama dengan bank konvensional lalu beralih ke syariah. Dan juga ketersediaan data yang dibutuhkan karena Bank Syariah Indonesi KCP Takengon Sengeda 1 adalah bank yang memiliki popularitas di kalangan masyarat Aceh Tengah.

Data ini dapat dilihat dari pencairan pembiayaan yang terjadi selama merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Di hitung mulai bulan Februari 2021 hingga Desember 2022.

**Gambar 3. 1 Jumlah Pencairan Pembiayaan  
BSI KCP Takengon Sengeda 1**



Sumber: Staff Pembiayaan

Dari Gambar 3.1 dapat kita lihat perbedaan dari tahun 2021 dan 2022 dalam pencairan pembiayaan yang di mana ini selaras dengan jumlah nasabah pada BSI KCP Takengon Sengeda 1. Pada tahun 2021, nasabah pembiayaan pensiun berasal juga dari BTPN dan Bank Mantap yang di konfersi ke BSI KCP Takengon Sengeda 1 karena ketetapan Qanun No.21 Tahun 2018. Pada tahun 2022 sudah masuk tahun ke-2 BSI, mengalami stabilitas nasabah dan tetap menjadi salah satu cabang pembantu terpercaya bagi masyarakat.

### **3.3. Subjek dan objek penelitian**

Subjek merupakan orang pada latar penelitian, sebagai fokus utama dalam penelitian yang menjadi objek pengamatan dan analisis. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan

individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu (Sugiyono,2017).

**Tabel 3. 1 Daftar Informan**

No	Nama	Pekerjaan
1	FR	Branch Manager
2	JK	Staff Bank
3	SDY	Staff Bank
4	SE	Nasabah Pensiunan
5	AA	Nasabah Pra Pensiunan
6	KS	Nasabah Pensiunan
7	ZD	Nasabah Pensiunan
8	IF	Nasabah Pensiunan

*Sumber: Data Diolah Oleh peneliti (2023)*

#### Keterangan

Terdapat beberapa alasan yang menjadikan informan penelitian pada table diatas, antara lain:

1. FR, Sebagai informan karena merupakan branch manager pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1
2. JK, merupakan Counsumer Business Relationship Manager pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1
3. SDY, merupakan Counsumer Business Staff pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1

4. SE, sebagai nasabah pembiayaan pensiun yang digunakan untuk kebutuhan produktif
5. AA, sebagai nasabah pembiayaan pra-pensiun yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif
6. KK, sebagai nasabah pembiayaan pensiun yang digunakan sebagai kegiatan produktif
7. ZD, sebagai nasabah pembiayaan pensiun yang digunakan untuk kegiatan consumer dan pendidikan anak
8. IF, sebagai nasabah pensiun pembiayaan yang digunakan untuk hal konsumtif juga produktif atau pemakaian multi-fungsi

Objek dalam penelitian ini dilakukan dalam nasabah yang mengambil pembiayaan pensiun di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah.

### **3.4. Sumber Data**

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara eksklusif berdasarkan subjek penelitian dalam penelitian lapangan yaitu nasabah pembiayaan pensiun di bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1. Menurut Sugiyono (2019) Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian maka dalam hal ini peneliti

mengambil data berupa daftar nasabah pensiun yang melakukan pembiayaan. Menurut Sugiyono (2019) Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Secara etimologis, wawancara adalah dialog tanya jawab. Secara istilah, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin mengetahui fakta menurut orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu (Wijayanti,2009).

Wawancara yang digunakan dalam survei ini adalah wawancara bebas terbimbing yang menggabungkan wawancara bebas dan terpimpin. Saat melakukan wawancara ini, pewawancara akan memberi panduan yang hanya akan memberi anda gambaran tentang apa yang akan ditanyakan kepada anda.

#### **2. Dokumentasi**

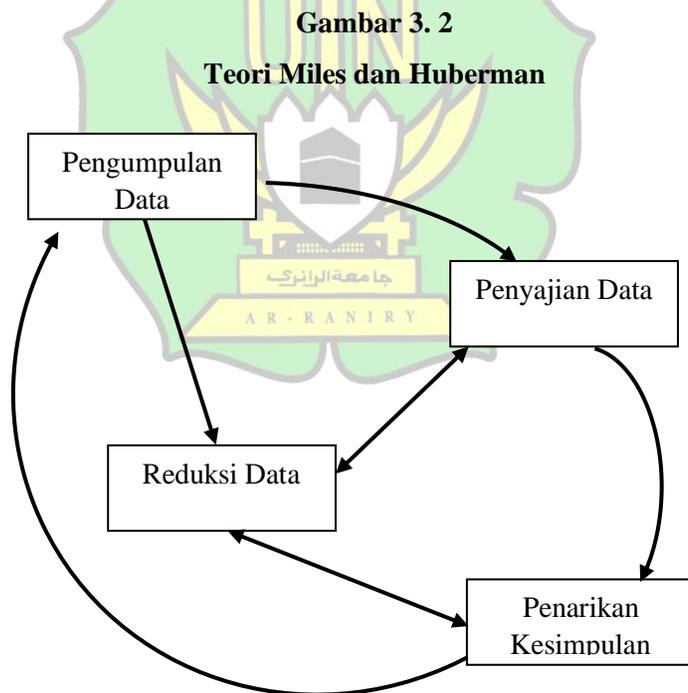
Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono,2018).

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Penelitian

ini menggunakan dokumen berupa catatan serta dokumen berupa foto.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu, menganalisis data menggunakan empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik konklusi atau kesimpulan. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sinkron teori Miles dan Huberman akan diterapkan menggunakan gambar dibawah ini.



Sumber: Analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13)

Teknik analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini mempunyai inti secara umum. Lantaran analisisnya tergantung berdasarkan keterampilan berdasarkan peneliti, lantaran data yang dihasilkan.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti di bidang ini dirangkum dengan meringkas, menentukan, dan mengkonsentrasikan data yang selaras dengan tujuan penelitian. Selama semester ini, peneliti memadatkan data dengan membuat pengurutan, klasifikasi, dan abstraksi berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Pada tahapan ini data akan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang sangat banyak akan menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

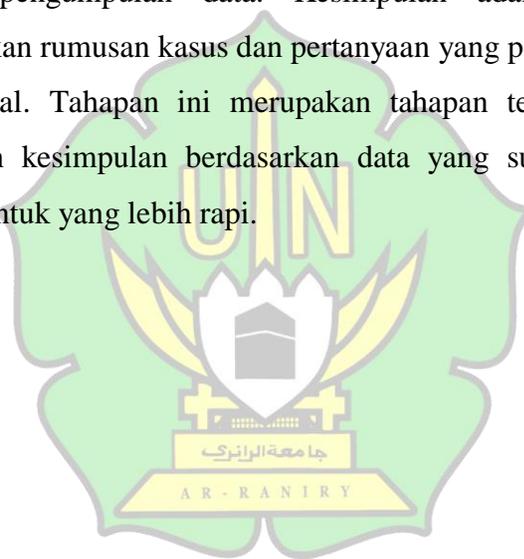
### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh dikategorikan dari utama perseteruan dan dibentuk pada bentuk matriks sebagai akibatnya memudahkan peneliti buat melihat pola-pola interaksi suatu data menggunakan data yang lain. Setelah menghilangkan data yang tidak relevan, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data

dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis, sehingga informasi akan lebih mudah untuk didapatkan.

#### 4. Kesimpulan, Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif sampel interaktif adalah menarik kesimpulan berdasarkan validasi. Berdasarkan data yang direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat terkait dengan pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban berdasarkan rumusan kasus dan pertanyaan yang peneliti ajukan sejak awal. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah BSI KCP Takengon Sengeda 1**

Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 sebelumnya adalah Bank Mandiri yang berdiri pada tahun 2012. Menjadi bank mandiri pertama di Aceh Tengah setelah adanya dua bank lainnya yaitu BRI dan BNI. Setelah beroperasi enam tahun sebagai bank konvensional Bank Mandiri menjadi tujuan baru bagi masyarakat sebagai menyimpan dan menyalurkan dana. Sejalan dengan terbitnya Qanun nomor 11 2018 di Aceh, otomatis Bank Mandiri konversi menjadi Bank Mandiri Syariah. Dampak dari konversi menjadi syariah terdapat beberapa bank swasta seperti BTPN dan Bank Mantap mengalihkan semua rekening ke bank Mandiri Syariah.

Setelah konversi dan banyaknya pemindahan rekening dari BTPN dan Bank Mantap yang notabennya adalah rekening para pensiunan. Bank Mandiri Syariah memfokuskan pada layanan dan produk dana pensiun dan pembiayaan pensiun. Nasabah dikenalkan pada sistem perbankan syariah disetiap layanan juga produk yang disediakan. Adaptasi ke sistem perbankan syariah hanya memerlukan waktu 3 tahun hingga akhirnya muncul Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadi Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah mergernya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Merger ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementrian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Merger ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk mewujudkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke nasabah pensiun tentang manfaat dana pensiun, saat observasi peneliti menemukan nasabah yang mengambil pembiayaan tapi masih jauh dari kata sejahtera. Hal itu yang menjadikan banyak pertanyaan, karena pembiayaan yang di ajukan oleh pensiunan sejatinya digunakan untuk produktif, tetapi setelah dilakukan observasi ternyata ada yang digunakan untuk hal konsumtif.

Berdasarkan observasi, peneliti juga menemukan beberapa nasabah pensiunan yang memanfaatkan pembiayaan pensiun untuk produktif dan selebihnya untuk konsumtif. Sesuai hasil observasi peneliti ingin mengetahui sampai mana manfaat serta apakah kebutuhan nasabah pensiunan dapat terpenuhi dari pembiayaan pensiun yang mereka ajukan. Peneliti juga melihat ada hal yang melatar belakangi bank syariah Indonesia dalam menyalurkan pembiayaan pensiun.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1**

##### **a. Visi**

Memberikan pelayanan yang baik dan menfaat kepada nasabah pensiun agar bisa merasakan kehidupan yang sejahtera pada saat masa pensiun. Menyajikan produk agar dapat membangun ambisi pensiunan memiliki penghasilan walau bukan tergolong gaji.

##### **b. Misi**

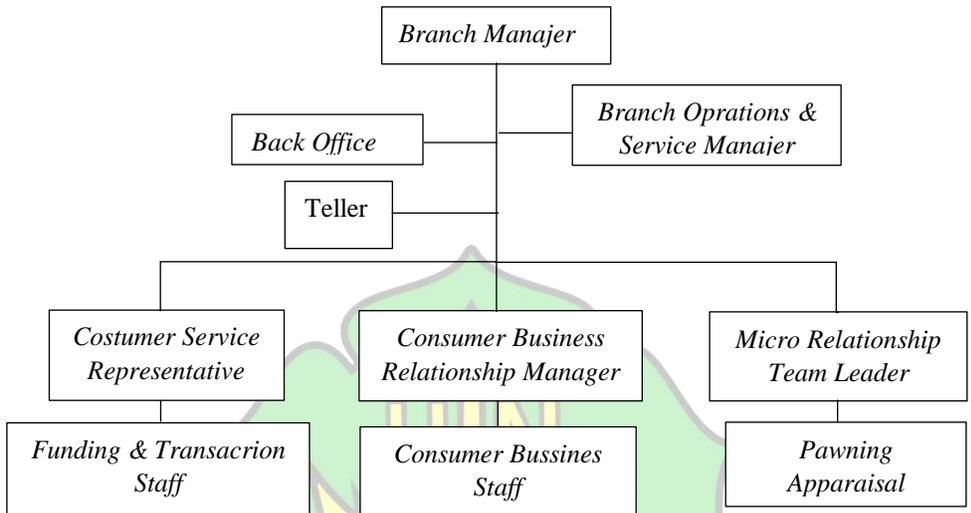
Mengutamakan penghimpunan, menyalurkan dana untuk memberikan manfaat dan meningkatkan kepedulian terhadap nasabah yang ingin berkembang

#### **4.1.3 Struktur organisasi Bank Syariah KCP Takengon Sengeda 1**

Dalam sebuah lembaga tidak terlepas dari namanya struktur organisasi yang berkecimpung dalam lembaga tersebut, sama halnya pada BSI KCP Takengon Sengeda 1 masing masing divisi

mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola jalannya pelayanan pada bank.

**Gambar 4. 1**  
**Stuktur organisasi Bank Syariah KCP Takengon Senegeda 1**



Sumber: Back office BSI KCP Takengon Sengeda 1

a. *Branch Manager*

Melakukan pengawasan dan koordinasi semua kegiatan operasional. Memimpin berjalannya kegiatan pemasaran di setiap bidang pendanaan yang dimiliki bank. Melakukan monitoring paa semua kegiatan oprasional dalam lingkup kantor tersebut.

b. *Branch Operations & Relationship Manager*

Bagian dari tim untuk membangun dan memelihara hubungan Bersama nasabah. Ditugaskan untuk memecahkan tantangan strategi bisnis atau permasalahan yang sedang dihadapi

nasabah. Berfokus pada layanan nasabah dan mengembangkan rencana yang terbaik.

c. *Back office*

Berperan untuk mengurus seluruh laporan penjualan, keuangan ataupun masalah administrasi dan memberikan pelayanan informasi yang akurat terhadap konsumen yang di sampaikan melalui front liner. *Back Office* juga menjalankan kriting perusahaan lain bahkan mengurus surat masuk dan surat keluar.

d. Teller

Salah satu posisi yang berada di front liner, melayani nasabah untuk melakukan transaksi. Baik menabung, tarik tunai, transfer, hingga melakukan pembayaran lainnya.

e. *Consumer Business Relationship Manager*

Salah satu bagian daripada pembiayaan posisi ini adalah sebagai kepala atau ketua pembiayaan. Bertujuan membangun hubungan yang baik dengan para nasabah. Juga menguatkan pilihan nasabah akan produk pembiayaan yang ditawarkan.

f. *Micro Relationship Team Leader*

Ketua dari pengelolaan pendanaan usaha kecil atau menengah seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat). Bertugas mengelola penyusunan rencana kerja dan mencari nasabah terkait kredit juga aktivitas penjualan produk kredit mikro. Melakukan pemantauan proses analisis hingga memantau portofolio dan kualitas kredit mikro.

g. *Costumer Service Respresentative*

Termasuk bagian *front liner* bertanggung jawab membangun serta mempertahankan kan hubungan antara nasabah dan bank. Kemajuan bank bukan hanya dari perkembangan produk tapi juga dari pelayanan melalui komunikasi kepada setiap nasabah.

h. *Pawning Apparaisal*

Dalam beberapa tahu terakhir BSI KCP Takengon Sengeda 1 juga telah menghadirkan produk gadai emas. *Pawning Apparaisal* menjadi struktur yang baru di kantor tersebut. Sebagai petugas gadai juga bertanggung jawab memantau kurs emas dari hari ke hari dan mencari nasabah. Posisi ini memerlukan sedikit ilmu tentang pengukuran harga dan berat emas.

i. *Consumer Business Staff*

Berada di bawah naungan *Consumer Business Relationship Manager*. Posisi ini bertanggung jawab atas kesetabilan usaha nasabah, kelancaran pembiayaan, dan juga bertugas mengurus pembiayaan bermasalah.

j. *Funding & Transaction Staff*

Memiki tugas menghimpun dana nasabah saja dan mengarahkan nya ke produk yang di inginkan oleh nasabah. Dalam garis besar posisi ini juga sebagai marketing sama halnya mencari nasabah dan menawarkan produk seperti tabungan, giro, dan deposito.

#### **4.1.4 Jenis Produk Pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1**

Produk pada BSI KCP Takengon Sengeda 1 terus berkembang. Bahkan hingga saat ini ada beberapa produk yang tidak dimiliki cabang atau cabang pembantu lain tidak miliki. Hal itu yang membuat nasabah BSI KCP Takengon Sengeda 1 bukan hanya masyarakat Aceh Tengah bahkan ada yang berasal dari Bener Meriah.

Selama menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, pembiayaan pensiun adalah salah satu produk unggulan yang benar-benar digemari oleh masyarakat. Selain pembiayaan hingga saat ini hampir seluruh produk dan layanan telah dimiliki oleh BSI KCP Takengon Sengeda 1 sebagai berikut:

1. BSI Tabungan EASY

Terdapat dua jenis tabungan Easy pada BSI yaitu Easy Mudharabah dan Easy Wadiah. Easy Mudharabah adalah tabungan untuk investasi. Sedangkan Easy Wadiah adalah tabungan rekening untuk penyimpanan dana atau mebanung.

2. BSI Tabungan Haji Indonesia

Adapun produk tabungan haji yang disediakan oleh BSI memiliki dua produk yaitu Tabungan Haji Indonesia dan Tabungan Haji Muda Indonesia. Tabungan Haji Indonesia adalah produk yang diperuntukkan bagi nasabah minimal atau diatas 17 tahun atau sudah menikah dan ingin

menuanaikan haji. Sedangkan Tabungan Haji Muda Indonesia adalah produk yang dikhususkan bagi nasabah berumur dibawah 17 tahun dan berminat menunaikan haji.

### 3. BSI Tabungan Pendidikan

BSI Tabungan Pendidikan adalah tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi. Disebut sebagai tabungan rencana atau berjangka karena setoran tabungan dilakukan secara berkala selama periode waktu tertentu. Sudah ada rencana atau jangka waktu menabung yang ditentukan di awal.

### 4. BSI Tabungan Pensiun

Merupakan produk simpanan yang ditujukan untuk nasabah yang ingin mempersiapkan masa tua. Dana pensiun nsabah akan di serahkan kepada pengelola yang telah bekerja sama dengan BSI. NIRY

### 5. BSI KUR Syariah

Salah satu segmen bisnis di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 agar dapat membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Produk ini mulai diluncurkan pada 2017 dengan tujuan memperdayakan usaha rakyat yang ada di Indonesia

## 6. BSI Pensiun Berkah

Pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, oleh karena itu semua orang dituntut untuk berusaha agar tetap dapat memperoleh penghasilan dan meningkatkan taraf hidup. Penghasilan yang diterima para pensiun jauh lebih rendah dibandingkan saat mereka aktif bekerja. Hal itu yang menjadi alasan para pensiunan untuk mengajukan pembiayaan pada produk BSI Pensiun Berkah agar dapat menggunkakan dana pensiun mereka untuk membuka usaha dan kebutuhan konsumsi lainnya.

Pada produk pensiun berkah BSI terbagi menjadi dua jenis produk pembiayaan bagi para nasabah pensiunan. Diantaranya Pra-pensiun, merupakan Pembiayaan pegawai yang diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil hingga melewati batas masa aktif atau masa kerja. Lalu terdapat juga pensiun mitraguna. Program ini dirancang untuk membantu nasabah mempersiapkan dana pensiun mereka melalui investasi dalam portofolio berbasis syariah.

## 7. BSI Gadai emas

Termasuk produk pembiayaan yang di keluarkan oleh BSI sebagai salah satu alternative untuk memperoleh uang tunai secara cepat dengan dasar jaminan berupa emas.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Mekanisme Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah**

#### **Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan mekanisme adalah suatu prosedur atau tata cara yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 dalam pembiayaan pensiun. Pembiayaan BSI pensiun berkah memiliki mekanisme yang harus di terapkan kepada semua nasabah pensiun. Pihak bank memberikan solusi dan memberitahu akan resiko yang bisa saja terjadi pada nasabah kedepannya. Pemberian Pembiayaan pensiun yang dilakukan oleh BSI KCP Takengon Sengeda 1 memiliki beberapa tahapan dan kriteria tertentu, tahapan mekanisme ini itu sebagai berikut:

##### **1. Mekanisme Pemberian Pembiayaan BSI Pensiun Berkah**

Dalam pemberian pembiayaan, khususnya pembiayaan pensiun diawali dengan menghitung berapa nominal pembiayaan yang ingin diajukan oleh nasabah, lalu dihitung menggunakan kalkulator khusus. Misal “nasabah ingin mengambil Rp.100.000.000, dihitung dan disesuaikan dengan umur, gaji, status apakah janda atau memiliki pasangan, tanggungan. Hal ini dilakukan karena adanya tunjangan pasangan sebesar 10%, misal gaji nasabah Rp.400.000.000 jadi Rp.400.000 tunjangan yang di dapatkan oleh anak hingga mencapai umur 21 tahun. Bisa saja berlanjut dengan syarat melampirkan surat aktif kuliah S1 dan S2.

Berbeda dengan nasabah purnabakti TNI/POLRI tunjangan anak dan istri sedikit lebih besar dari ASN lainnya. Jadi perhitungannya berdasarkan gaji pokok. Menurut aturannya 70% dari gaji menjadi angsuran, tetapi di BSI ini untuk konsion dibolehkan hingga 90% dari gaji mereka dengan catatan nasabah harus memiliki pendapatan lain. Misalnya gaji yang di terima Rp.3.000.000 berarti maksimal angsuran Rp.2.700.000, melampirkan keterangan pendapatan lain seperti hasil dagang, usaha, kebun atau kiriman anak.

## 2. Proses Pembiayaan BSI Pensiun Berkah

Saat pengajuan pembiayaan pastinya nasabah harus melewati beberapa tahapan yang telah diatur oleh pihak bank. Proses itu dilakukan untuk lebih mudah mencapai harapan nasabah dalam membutuhkan pembiayaan. Proses pembiayaan terdapat beberapa lankah yang harus dilakukan, berikut adalah proses pembiayaan pensiun:

- a. Melengkapi dokumen, meliputi KTP nasabah dan pasangan, buku nikah, kartu keluarga, foto copy cover buku rekening, mengisi form pendapatan lain (apabila ada) dan SK Pensiun.
- b. Dilakukannya BI cheking untuk melihat histori nasabah, jika tidak ada masalah maka proses pembiayaan dapat dilanjutkan.
- c. Verifikasi pendapatan dan dokumen yang dilakukan oleh staff

- d. Peretujuan pembiayaan, dilakukan oleh Branch Manager kepada nasabah
  - e. Pengajuan menggunakan sistem WISE, sebagai pemrosesan akad dan verifikasi kepada komite.
  - f. Pencetakan SP3(surat persetujuan pemberian pembiayaan), akad murabahah, penenuhan dokumen dan penandatanganan akad yang dilakukan oleh Branch Manager dan nasabah
  - g. Pemenuhan syarat pencairan, Pencairan pembiayaan dan blokir rekening maksimal dua kali angsuran sampai dengan manfaat pensiun payroll di Bank Syariah Indonesia oleh Branch Operations
  - h. Mendokumentasikan dokumen-dokumen nasabah
  - i. Monitoring e-Dapem terkait keberhasilan pembiayaan
3. Mekanisme Pencairan BSI Pensiun Berkah

Pencairan adalah salah satu hal yang paling di nantikan oleh para nasabah yang mengajukan pembiayaan. Terkadang nasabah selalu bertanya tanya akan waktu pencairan pembiayaan yang telah mereka ajukan dan mengikuti berbagai macam proses.

Oleh sebab itu setelah memenuhi berbagai proses pembiayaan, nasabah akan menunggu pencairan dan konfirmasi dari pihak bank melalui sistem WISE. Pengajuan pembiayaan di atas Rp.100.000.000 biasanya memerlukan waktu standar yaitu tiga hari dengan tiada kendala pada jaringan dan otritas oleh komite.

Selama ini terkadang muncul beberapa masalah pencairan pembiayaan apalagi yang pengajuan di bawah Rp.100.000.000. Dengan nominal yang lebih kecil, tapi memerlukan waktu yang cukup lama membuat kurangnya efektifitas dalam pembiayaan kepada nasabah. Untuk menjawab keluhan nasabah, dalam beberapa bulan lalu Bank Syariah Indonesia meluncurkan metode pencairan baru bagi nasabah pembiayaan yang juga dapat digunakan oleh pensiunan apabila belum memiliki pembiayaan dan memerlukan dana lebih cepat dari biasanya dapat menggunakan metode pencairan baru yaitu SLA Real Time BSI.

SLA (Service Level Agreement) adalah kontrak antara penyedia layanan dan pelanggan yang mendokumentasikan layanan apa yang akan disediakan oleh penyedia dan mendefinikan standar layanan yang harus dipenuhi oleh penyedia. SLA real time BSI adalah metode pencairan dalam jangka waktu yang singkat. Hanya memerlukan waktu 15 menit untuk pencairan, pengajuan menggunakan metode ini dapat diakses melalui mobile banking yaitu BSI Mobile.

Metode tersebut hanya berlaku untuk nasabah payroll atau gaji yang diterima memang berada di rekening BSI dan juga belum memiliki pembiayaan dalam jangka waktu terdekat. Pembiayaan akan disetujui apabila sesuai kriteria yaitu angsuran 70% dari gaji. Misal nasabah tersebut tidak memiliki pembiayaan saat ini, lalu ingin mengajukan pembiayaan dan

memiliki SK asli. Nasabah tersebut dapat mengajukan melalui SLA Realtime dan akan di konfirmasi oleh pihak BSI, setelah akad keluar dan akan langsung masuk ke rekening secara otomatis.

Pembiayaan yang diproses secara manual melewati SLA Realtime, itu biasanya pengajuan yang mendekati 90% dari gaji maka tidak akan konfirmasi oleh sistem. Tetapi, jika pengajuan masih 40% maka akan terealisasi oleh SLA Realtime. Misal, nasabah memiliki gaji Rp.4.000.000 angsuran yang ditetapkan oleh bank hanya berkisar Rp.2.200.000 dalam waktu pencairan hanya 15 menit.

Terdapat perbedaan akad pada metode manual yang biasa memakai Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dan akad murabahah. Sedangkan SLA Realtime menggunakan akad rahn, gadai dalam metode ini ialah menggadaikan SK-pensiun yang bagi bank SK tersebut adalah barang berharga. Pengadaian itu beserta bukti flezing nasabah kepada taspen.

Pada sistem manual itu menggunakan WISE melalui banyak proses dan membutuhkan waktu yang cukup banyak. Tidak dengan halnya SLA Realtime sistem ini telah terhubung dengan development kedalam sistem nasabah yang terkoneksi dengan T24 Core banking milik BSI. Jadi, apabila nasabah memasukkan nomor KTP dan NPWP maka langsung keluar nominal dan langsung tanda tangan lalu pencairan.

#### 4. Mekanisme Batas Umur Pengajuan BSI Pensiun Berkah

Sebuah produk dan layanan pasti memiliki kriteria untuk memenuhi syarat persetujuan yang ditentukan oleh Bank Syariah Indonesia. Adanya kriteria ini diharapkan meminimalisir munculnya pembiayaan bermasalah. Informan SYD mengatakan” nasabah pembiayaan memiliki batas umur hingga umur 74 tahun 6 bulan dapat mengajukan pembiayaan, sedangkan yang kita lihat bank lain hanya sampai 70 tahun”.

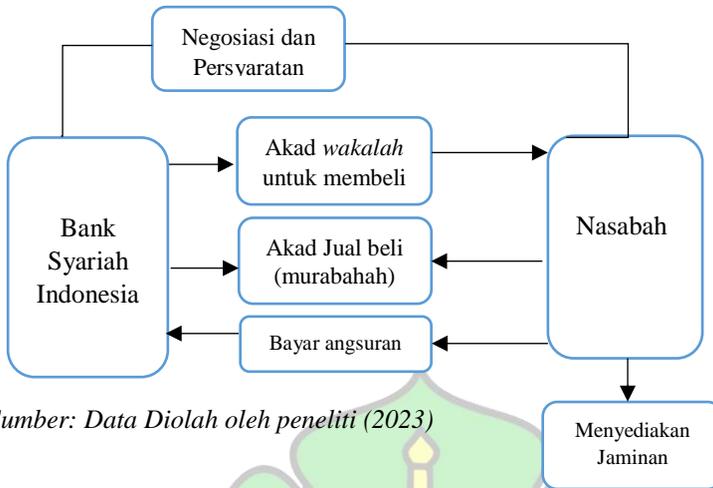
#### 5. Mekanisme Akad Murabahah dan Qard Pada Produk BSI Pensiun Berkah

Akad murabahah adalah akad antara penjual dan pembeli yang diketahui harga perolehan dan keuntungannya. Adapun transaksi jual beli Murabahah ini telah dijelaskan dalam fatwa dewan syariah Nasional No.04/DSN-MUI/IV/200 tentang murabahah yang disahkan pada tanggal 1 April 2000 yang menyatakan “bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah dan bebas dari riba”.

Akad Murabahah merupakan salah satu akad jual beli yang benar(shahih). Murabahah mengandung unsur ta’awun (tolong menolong), sehingga jual beli merupakan perbuatan yang mulia.

Secara umum sekema akad murabahah di Bank Syariah Indonesia, yang sering digunakan untuk pembiayaan pensiun dalam kegiatan produktif sebagai berikut:

**Gambar 4. 2 Skema pembiayaan akad murabahah**



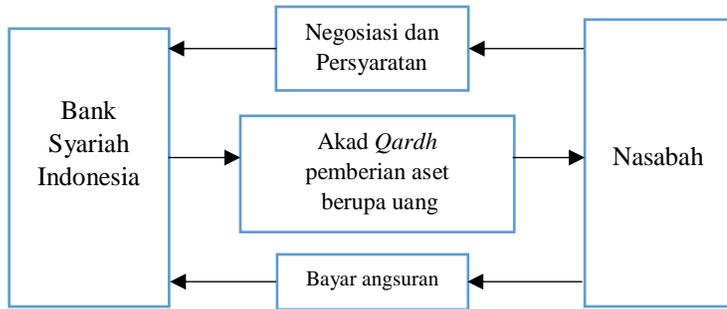
Sumber: Data Diolah oleh peneliti (2023)

Keterangan:

- Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank
- Bank mewakili pembelian barang kepada nasabah
- Nasabah membeli barang atas nama bank
- Setelah akad *wakalah* selesai, maka dilanjutkan dengan akad *murabahah* disertai dengan jaminan oleh nasabah
- Nasabah membayar angsuran kepada bank

Berdasarkan gambar 4.2 proses pembiayaan pensiun menggunakan akad murabahah yang telah diatur oleh DSN untuk menghindari terjadinya riba yang selama ini terjadi di bank konvensional. Produk pembiayaan pensiun diterapkan oleh BSI KCP Takengon Sengeda 1 sesuai dengan syariah. Dimana penerapannya dapat dilakukan dengan salah satu akada jual beli yaitu *murabahah*.

**Gambar 4. 3 Skema Akad Pembiayaan Qard**



Sumber: Data Diolah oleh peneliti (2023)

Keterangan:

- Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank
- Bank menyetujui pengajuan pembiayaan
- Setelah akad *Qard* selesai, maka diberikan aset berupa uang, sebagai pemanfaatan konsumtif
- Nasabah membayar angsuran kepada bank

Berbeda dengan gambar 4.2, selaras yang dikatakan oleh informan JK selaku manager marketing “di BSI ini memakai akad qardh dan murabahah, juga ada yang tergantung tujuan untuk apa. Misal kalau murabahah mau untuk beli mobil, buat rumah, dan kadang untuk dagang. Tetapi, kita belum bisa melakukan benar benar sesuai dengan ketentuan akad murabahah. Itulah karena belum adanya kerjasama BSI yang dengan pihak penyedia barang. Jadi, untuk selama ini aset lah yang kita berikan dalam bentuk uang ke dalam rekening”.

#### **4.2.2 Pemanfaatan Pembiayaan BSI Pensiun Berkah Pada Nasabah Syariah Indonesia KCP Takengon Senngeda 1 Aceh Tengah**

Pemanfaatan pembiayaan pensiun merujuk pada cara atau proses penggunaan dana atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan keuangan atau investasi tertentu. Ini melibatkan pengalokasian dana yang diperoleh melalui pinjaman atau pembiayaan untuk mendukung proyek, bisnis, atau kegiatan lainnya. pemanfaatan pembiayaan harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan rencana keuangan yang matang. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat dan pengelolaan yang baik terhadap pembiayaan penting untuk memastikan bahwa dana yang dipinjamkan digunakan secara efektif dan mampu memberikan nilai tambah.

##### **1. Pemanfaatan BSI Pensiun Berkah**

Pemanfaatan pembiayaan BSI pensiun berkah bisa dilakukan dengan bijaksana untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan selama masa pensiun. Penting untuk diingat bahwa pembiayaan pensiun ini seharusnya tidak hanya dilihat sebagai sumber dana untuk kebutuhan sekarang, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai keberlanjutan keuangan selama masa pensiun.

Pada halannya produk ini diluncurkan sebagai penopang masa tua para nasabah dengan pemanfaatan produktif baik usaha atau pun peningkatan hobi berujung profit. Seperti yang peneliti temukan bahwa “pada dasarnya program yang dibangun oleh PT. Taspen adalah wirausaha mandiri, yang diman pembiayaan pensiun ini diutamakan sebagai produktif. Selama ini PNS yang

memiliki gaji dan tunjangan lainnya dapat di kategorikan dalam jumlah yang besar. Ketika beliau pensiun, pasti pendapatannya berkurang dan hanya gaji sesuai dengan golongan yang menentukan gaji pensiun tanpa adanya penambahan lainnya karena sudah tidak bekerja. Oleh sebab itu pemerintah membiayai secukupnya sesuai dengan masa pensiun dan pengabdianya selama bekerja” (Ungkap informan JK)

## 2. Pemanfaatan BSI Pensiun Berkah Sebagai Produktif

Pemanfaatan pembiayaan pensiun sebagai sumber dana produktif dapat menjadi strategi yang cerdas jika dilakukan dengan bijaksana. Pembiayaan pensiun umumnya diakumulasi selama bertahun-tahun melalui kontribusi pekerja dan/atau pengusaha ke rencana pensiun atau program pensiun pribadi. Dari beberapa pensiun penelitimendapatkan bahwa masih terdapat nasabah yang memanfaatkan pembiayaan sebagai produktif

Informan SE memanfaatkan pembiayaan sebagai modal membangun usaha rumahan. Ia memproduksi basreng (bakso goreng) sebagai penambah dana pensiun yang didapat. Dengan usaha ini ia dapat segera menyelesaikan pembiayaan tahun ini. Untuk Informan kedua pemanfaatan yang dilakukan adalah untuk investasi hari tua yaitu rumah dan kendaraan. Karena selama ini belum memiliki rumah yang tetap. Informan KS memilih untuk membeli kebun, karena sesuai dengan hobi dan pengetahuan lebih tentang tanaman. Walau tidak banyak hasil

kebudayaan untuk langsung menyelesaikan pembiayaan dengan cepat, tetapi cukup untuk menghibur hari tua.

### 3. Pemanfaatan BSI Pensiun Berkah Sebagai Konsumtif

Terkadang pemanfaatan itu tergantung dari nasabah yang mengajukan pembiayaan pada BSI pensiun berkah ada untuk keperluan konsumtif. Dimana hal seperti ini sebaiknya dihindari atau dilakukan dengan sangat hati-hati. Pembiayaan BSI pensiun berkah, seperti tabungan pensiun, biasanya dimaksudkan untuk menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial selama masa pensiun. Sebaiknya, pembiayaan pensiun sebaiknya difokuskan pada pengelolaan dana dengan bijaksana, investasi yang cerdas, dan perencanaan keuangan yang matang untuk memastikan kecukupan dana selama masa pensiun

Pada bagian ini peneliti juga menemukan aktivitas tersebut dari beberapa informan yang mengambil pembiayaan ini. Informan ZD dan IF memiliki cara pemanfaatan yang sama. Tiada tujuan tetap, bisa untuk produktif juga konsumtif. Selama ini informan ZD terus mengambil pembiayaan untuk membangun rumah, membeli kendaraan, Pendidikan anak, membuka jasa kredit pakaian dan hanya sekedar perlu uang tambahan. Untuk informan IF mengatakan dari tujuan awal memang bertujuan untuk membuka usaha, tapi ternyata usaha tidak begitu baik. Akhirnya pembiayaan dimanfaatkan untuk konsumtif semata.

#### 4. Pemanfaatan BSI Pra-Pensiun Berkah

Pembiayaan pra-pensiun adalah konsep yang berkaitan dengan persiapan keuangan sebelum memasuki masa pensiun. Ini melibatkan upaya untuk mengelola keuangan dengan bijaksana dan memastikan bahwa dana yang cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan selama pensiun. Pembiayaan pra-pensiun melibatkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang matang untuk memastikan kesejahteraan finansial selama masa pensiun

Karena perencanaan yang matang dan pengelolaan yang harus tepat, umumnya nasabah pra-pensiun menggunakan pembiayaan tersebut untuk aktivitas konsumtif berkedok investasi hari tua. Informan AA menggunakan pembiayaan untuk membeli mobil juga kebutuhan tersier lainnya diantaranya membuka arisan dan membangun rumah. Dapat disimpulkan bahwa pengajuan pembiayaan pra pensiun ini memang dipikirkan matang matang oleh nasabah sebelum memasuki masa pensiun.

**Tabel 4. 1.**  
**Hasil Penelitian**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Mekanisme Pembiayaan Pensiun	Selama marger menjadi Bank BSI KCP Takengon Sengeda 1, pihak bank telah menjalankan mekanisme pembiayaan sebagai berikut: a. Mekanisme Pemberian Pembiayaan BSI Pensiun Berkah b. Proses Pembiayaan BSI Pensiun Berkah

Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mekanisme Pencairan BSI Pensiun Berkah</li> <li>d. Mekanisme Batas Umur Pengajuan BSI Pensiun Berkah</li> <li>e. Mekanisme Akad Murabahah dan Qard Pada Produk BSI Pensiun Berkah</li> </ul>
Pemanfaatan Pembiayaan BSI Pensiun Berkah	<p>Dalam memanfaatkan pembiayaan terdapat beberapa jenis pemanfaatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemanfaatan BSI Pensiun Berkah</li> <li>b. Pemanfaatan BSI Pensiun Berkah Sebagai Produktif</li> <li>c. Pemanfaatan BSI Pensiun Berkah Sebagai Konsumtif</li> <li>d. Pemanfaatan BSI Pra-Pensiun Berkah</li> </ul>

### 4.3 Pembahasan

Peneliti telah memaparkan data hasil penelitian tentang mekanisme pembiayaan pensiun, pemanfaatan pembiayaan pensiun pada pembiayaan BSI pensiun berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah. Peneliti terlebih dahulu membahas hasil tentang mekanisme pembiayaan BSI pensiun berkah di BSI KCP Takengon Sengeda 1.

#### 4.3.1 Mekanisme Pembiayaan BSI Pensiun Berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa mekanisme pembiayaan adalah salah satu awal mula dari perencanaan pemilihan produk tersebut. Mekanisme yang dimaksud disini mulai dari syarat dan ketentuan, kriteria, dan akad adalah kelompok mekanisme yang harus diketahui oleh setiap nasabah. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa mekanisme

merupakan suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal (Moenir, 2001).

Peneliti juga menemukan adanya temuan dari hasil penelitian sebelumnya bahwa strategi juga termasuk dalam mekanisme karena salah satu alat sebuah masalah. Untuk saat ini strategi yang paling intens adalah sosialisai, juga dibarengin saat pra pensiun menjadi lebih ampuh dalam mengundang banyak orang agar menjadi nasabah setia kita. Dilakukan saat pra pensiun mengurangi resiko pensiunan memilih Bank Syariah Indonesia lain dan bukan di KCP Takengon Sengeda 1. Juga karena adanya program Taspen yaitu BUP (Batas Usia Pensiun). Setahun sebelum batas itu, kami mengadakan sosialisai per tiga bulan sekali bekerja sama dengan pihak Taspen dan Assabari. Selain sebelum pensiun, Bank Syariah Indonesia KCP Takengon sengeda 1 juga melakukan sosialisai pembiayaan pada saat awal bulan tepatnya 5 hari di awal bulan. Dan juga hadirnya pihak Kimia Farma memberikan pelayanan seperti tensi darah, pemberian vitamin C dan cek gula darah juga stand obat-obatan.

Dengan adanya strategi pemasaran, maka implementasi program dalam mencapai tujuan organisasi dapat dilakukan secara aktif, sadar dan rasional (Anggraini, 2021). Hal ini sejalan dengan (Agustin, 2021) mengatakan bahwa strategi adalah salah satu persiapan yang paling diperhatikan oleh marketing bank. Bagian ini bukan hanya sebatas sosialisai juga memahami nasabah dari sudut

pandang lain seperti psikologi, kebiasaan, dan kesanggupan dalam mengajukan pembiayaan.

Setelah dilakukannya penelitian, ternyata adanya ketentuan pembiayaan pada produk BSI pensiun berkah yang baru-baru ini ditetapkan oleh pihak bank. Ketentuan pembiayaan pensiun bagi pensiun janda dimulai dari 48 tahun, terkecuali pensiun sendiri dan dimulai dari pra pensiun hinggan batas pensiun nasabah. Penetapan umur 48 tahun bagi pensiun janda dilakukan untuk mengurangi resiko adanya pembiayaan bermasalah. Karena bisa saja pensiun janda di bawah umur 48 menikah lagi dan menyebabkan putusnya gaji pensiun dan masalah pada pembiayaan yang berlangsung.

Berdasarkan salah satu teori yang dikemukakan oleh (Nuhung et al., 2020) bahwa mekanisme pembiayaan pensiun umumnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur pengelolaan dana pensiun dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan Islam. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Bangkit,2021) menunjukkan bahwa surat keterangan diri (Asta De Vita) ini dapat diterapkan dengan ketentuan yang telah diatur oleh pihak Bank sebagai ketentuan pengajuan pembiayaan pensiun.

Strategi di perlukan dalam mekanisme pembiayaan untuk menyelesaikan sebuah masalah dan kendala yang terjadi dilapangan. Dengan demikian peneliti menemukan kendala dalam pembiayaan produk BSI pensiun berkah. Kendala pembiayaan terdapat dialami oleh pihak bank, yaitu dari sosialisasi kepada pensiun. Dari yang dilihat bahwa pensiunan itu menyebar dibanyak tempat baik

kecamatan sekitarnya bahkan di kabupaten tetangga. Dimana seseorang yang telah memasuki masa pensiun kembali ke masyarakat. Sebab itu mereka bingung harus menentukan bank yang mana sebagai penunjang hari tua.

Terkait tingkat preferensi masyarakat mengenai pembiayaan pensiun, bahwa masih banyak masyarakat yang pengetahuannya minim terkait pembiayaan pensiun, yaitu sebanyak 72 persen (Penelitian OJK,2018) Dari kendala tersebut sejalan dengan pernyataan (Saefuloh et al., 2015) yang menyatakan rendahnya Keterlibatan Pemerintah, meskipun ada program pensiun dari pemerintah, seperti Jaminan Hari Tua (JHT) yang disediakan oleh BPJS Ketenagakerjaan, masih terdapat keterbatasan dalam cakupan dan besaran manfaat yang diberikan. Selain itu, kurangnya insentif fiskal dari pemerintah untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pensiun juga dapat menjadi hambatan.

Dari hasil penelitian juga adanya mekanisme pencairan, peneliti juga mendapatkan temuan baru yaitu metode dan diikuti dengan akad yang baru dalam pembiayaan BSI pensiun berkah. Ini adalah metode pencairan pembiayaan tapi bukan menggunakan akad murabah melainkan rahn. Dalam pembiayaan menggunakan akad rahn ini lebih spesifik pada pencairan bagi seseorang yang membutuhkan pembiayaan lebih cepat. Akad pada SLA Realtime menggunakan akad rahn, gadai dalam metode ini ialah menggadaikan SK-pensiun yang bagi bank SK tersebut adalah barang berharga.

Menurut (Rukmanda, 2020) Gadai merupakan perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembiayaan yang diberikan. Dalam terminologinya gadai mempunyai banyak pengertian dan pemaknaan. Hal ini sesuai dengan Perjanjian yang menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang hingga pihak yang bersangkutan bisa mengembalikan utang. Dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang (Roficoh, 2018).

#### **4.3.2 Pemanfaatan Pembiayaan Pensiun Pada Nasabah Syariah Indonesia KCP Takengon Senngeda 1 Aceh Tengah**

Dari hasil penelitian di atas, pemanfaatan pembiayaan BSI pensiun berkah yang diberikan kepada nasabah pensiunan berhasil meningkatkan taraf hidup para nasabah yang melakukan pembiayaan, baik nasabah yang melakukan usaha maupun yang tidak (Reza,2021). Perbedaan pembiayaan Bank Syariah Indonesia dan konvensional yaitu prinsip dasar, akad, pembatasan pembiayaan, pemanfaatan. Dalam pembiayaan pensiun menerapkan margin bagi hasil, sedangkan konvensional tidak. (Nuhung,2020)

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan yang membuat peneliti tertarik untuk dibahas. Berubahnya pemanfaatan pembiayaan bersifat produktif menjadi konsumtif Faktor yang mempengaruhi pengajuan pembiayaan pensiun pemanfaatan pembiayaan produktif menjadi konsumtif adalah satu hal yang sering terjadi di masyarakat. Bukan karena disengaja, tetapi kurangnya edukasi dalam pemanfaatan pembiayaan yang

sesungguhnya. Dalam hal ini pemanfaatan pensiun lebih menjurus kepada kebutuhan nasabah. Beragam pemanfaatan yang dilakasakan oleh nasabah, ada yang memang sesuai dengan akad dan ada juga yang dipakai untuk keadaan emergency. Seperti, seorang nasabah yang semasa kerjanya terlalu sering berpindah tempat dan belum memiliki rumah, lalu ia mengajukan pembiayaan untuk membangun rumah.

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit (Antonio,2011:160). Hal ini terkait dengan tanggung jawab sosial bukan saja kepada karyawannya pada saat yang bersangkutan tidak lagi mampu bekerja, tetapi juga kepada keluarganya pada saat karyawan tersebut meninggal dunia (Saefuloh et al., 2015).

Pemanfaatan pembiayaan produk BSI pensiun berkah dipilih berdasarkan kebutuhan nasabah. Dalam hal ini didasari pada faktor yang mempengaruhi pengajuan pembayaan pensiun baik kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga. Kebanyakan nasabah mengajukan pembiayaan untuk usaha, karena sewaktu telah pensiun mereka tidak menerima gaji bulanan. Ada juga yang memakai untuk kebutuhan keluarga seperti kawinan anak, sekolah anak. Dan juga berobat. Sejatinya pembiayaan pensiun ini memang kita tawarkan tapi tujuan tergantung kepada nasabah sendiri. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Alfin , 2018) yang berupa hasil bahwa uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kebudayaan,

sosial, pribadi, psikologi dan bauran pemasaran terhadap keputusan nasabah dalam pengajuan pembiayaan.

Berdasarkan dari beberapa item mekanisme yaitu mekanisme pemberian pembiayaan, proses pembiayaan, mekanisme pencairan, mekanisme waktu nasabah pembiayaan, dan mekanisme akad murabahah pada produk BSI pensiun berkah. Secara umum, menunjukkan bahwa sudah terlaksananya kegiatan yang dijalankan oleh Bank Indonesia Syariah KCP Takengon Sengeda 1. Bahkan terdapat beberapa temuan baru dalam beberapa mekanisme ternyata adanya perkembangan yang muncul. Pada penelitian ini juga terdapat analisis pemanfaatan produk pembiayaan BSI pensiun berkah yang ternyata masih ada nasabah tidak sesuai dengan tujuan adanya produk tersebut. Dimana sebenarnya pembiayaan ini ada untuk kegiatan produktif sebaliknya digunakan untuk kegiatan konsumtif.

Dari hal ini Bank Syariah Indonesia Takengon Sengeda 1 memiliki peluang untuk semakin meningkatkan pelayanan karena pasti akan adanya perkembangan mekanisme seperti yang telah terjadi seperti sekarang ini. Nasabah juga harus lebih memahami pemanfaatan pembiayaan BSI pensiun berkah agar dapat menjadi investasi yang lebih baik di masa tua. Memanajemen pemanfaatan pembiayaan ini dilakukan oleh nasabah dengan baik dan cerdas agar tidak menjadi serangan balik kepada nasabah tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan pembiayaan pensiun yang diterima nasabah dari Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1. Memanfaatkan pembiayaan pensiun untuk kegiatan produktif maupun konsumtif melalui program pembiayaan pensiun dengan metode penelitian kualitatif maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pembiayaan BSI pensiun berkah pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 di Aceh Tengah memiliki beberapa bagian sebagai berikut: pertama, mekanisme pemberian pembiayaan, kedua, mekanisme proses pembiayaan, ketiga, mekanisme pencairan, keempat, mekanisme waktu nasbah pembiayaan, dan keenam, mekanisme akad murabahah pada produk BSI pensiun berkah.
2. Pemanfaatan pembiayaan BSI pensiun berkah oleh nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan BSI Pensiun Berkah oleh nasabah digunakan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif dengan manajemen yang teratur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang manfaat pembiayaan pensiun berkah yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam masa pensiunnya maka saya sebagai penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 diharapkan dapat lebih memberi pengarahan terhadap calon nasabah tentang pemanfaatan pembiayaan ditujukan kepada kegiatan yang produktif.
2. Adapun untuk pembiayaan pensiun untuk kegiatan konsumtif, pihak bank terus memberikan edukasi terkait profit dan resiko apa yang akan diterima oleh nasabah. Agar mengurangi munculnya pembiayaan bermasalah.
3. Untuk akad yang digunakan dalam pembiayaan pensiun seperti pada kegiatan konsumtif lebih baik menggunakan akad Qardh juga membatasi pengajuan pembiayaan dibedakan dengan pembiayaan yang tujuannya kegiatan produktif. Karena akan lebih tepat tujuan dimana nasabah pasti menggunakan pembiayaan tersebut untuk membeli barang atau kebutuhan tersier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). *TEORI BANK SYARIAH*. 2(1), 67–83.
- Ahmad Yani. (2000). *Hukum Tentang Penrlindungan Konsumen* (p. 275). Gramedia Pustaka Utama.
- Alfin M A Y. (2018). *Customer, Penerapan Management, Relationship Kantor, Mandiri Pembantu, Cabang Purbianto*.
- Ansori. (2015). Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 3(April), 49–58. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/837>
- Badan Kepegawaian Negara. (2017). *Sifat Lampiran : Perihal :*
- BAPPENAS RI. (2020). Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia. *Demographic Research*, 4–7.
- Brigitte Madrian. (2018). The changing landscape of retirement. *Journal of Economic Perspectives*, 32(3), 161–182.
- Dewi, P., Dan, W., & Nisa, A. (2018). *Praktik Penerapan Akad Murabahah dalam Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri*. 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.18196/jati.010104>
- Eliana, R. (2003). Konsep diri pensiunan. *USU Digital Library*, 1978, 1–12. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/3632>
- Ghofur, R. A. (2015). Konstruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-'Adalah*, XII(3), 493–506.
- Harjanto, E., dan C. (2019). Pembiayaan Pensiun : Studi Kasus Pt.X. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 1–14.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Ghalia Indonesia.
- Kamisasi, A. (2018). Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan yang Akan Pensiun. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 290–298.

<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4572>

- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Akuntansi*. RajaGrafindo Persada.
- Khan, M. F. (2013). Introduction to Islamic Commercial Law. In *Economics, and Practice*.
- Lesmana, D. (2014). Kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 168–183.
- Lexy, M. (2002). *Metode Kuanlitatif*. CV.Remaja.
- Luluk Wahyu Roficoh. (2018). *Aplikasi akad Rahn Pada Pengadaian Syariah*. 3(2).
- Melitus, D., Di, T., Kerja, W., Anak, P., & Tahun, A. I. R. (2023). *Jurnal riset indragiri vol 2 no 1 tahun 2023*. 2(1), 19–36.
- Moenir. (2001). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. In *H.A.S* (p. 53). Bumi Askara.
- Muslich, A. W. (2017). *Fiqh Muamalat*. Amzah.
- Musyafah, A. A. (2020). Dasar Hukum Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Diponegoro Private Law Review*, 7(2), 6.
- Nuhung, M., Hidayat, & Halimah, N. (2020). Analisis Mekanisme Dan Penerapan Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Terhadap Fatwa Dsn-Mui. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 128–143.
- Nussy, A. (2014). Analisis Penerapan Psak N0.18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun Pada Pt. Taspen Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 444–453.
- Pangestika, D. R. (2017). Prosedur Pemberian Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah. *Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto*.

- Prasetyanti, A., & Indriana, Y. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Post Power Syndrome. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(2), 241–245.
- Rahmi, A. (2015). *Mekanisme Pasar dalam Islam*. 4(2), 177–192.
- Rubsy, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Rukmanda, M. R. (2020). Konsep Rahn Dan Implementanya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Keuangan*, 2, 1–14.
- Saeed, A. (2008). *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer* (114th ed., p. 139). Pustaka Pelajar.
- Saefuloh, A. A., Alhusain, A. S., & Silalahi, S. A. F. (2015). *KEBIJAKAN PENGELOLAAN DANA PENSIUN SEKTOR KORPORASI ( Pension Fund Management Policy in Corporate Sector )*. 77–96.
- Septiani, N. W. (2017). *Implementasi Prinsip Kehati-hatian Melalui Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank*. 1–14.
- Sigit Triandaru, T. B. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Salemba Empat.
- Siti Rahmawati. (2019). Pengaruh Faktor Budaya dan Psikologis Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Mandiri KCP Tajur. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 89–110.
- Slamet. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah ... Slamet Raharjo & Salamah Wahyuni ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SLAMET RAHARJO Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret SALAMAH WAHYUNI Fakultas Ek. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19, 39–50.

- Supriadi. (2020). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN SYARIAH dalam berbagai bentuknya , dan mengacu pada sistem antara lain ialah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3, 41–50.
- Tuti Anggraini, I. A. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Indonesia KCP Stabat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3(2), 47–66. <https://doi.org/10.51178/jecs.v3i2.298>
- Wilardjo, S. B. (2019). Peran dan Perkembangan Bank Syariah. *Value Added*, 53(9), 3. <http://jurnal.unimus.ac.id>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Wawancara Terstruktur

#### WAWANCARA KEPALA CABANG

Nama : FR  
Jabatan : Branch Manager  
Lokasi : PT. Bank Syariah Indonesia KCP Takengon  
Sengeda 1 Aceh Tengah yang beralamat di (Jl.  
Sengeda No.87, Kala Kemili, Kec.Bebesen  
Kabupaten Aceh Tengah 24519).  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2023

1. Apa itu BSI Pensiun Berkah dan bagaimana cara memanfaatkannya?
  - Produk pensiun termasuk konsumer, tapi pembiayaan ini kita pasarkan untuk pensiun aktif. Pensiun itu ada dua kelolaan ada dari tanpen ada juga dari ASSABRI. Pembiayaan yang kami fassilitasi untuk nasabah pensiuan yang sudah efektif pensiun untuk kebutuhannya baik konsumtif atau pun produktif. dana yang di berikan itu untuk mensejahterakan saat pensiun.

2. Beda pembiayaan pensiun di BSI dengan Bank lain?
  - Dari fitur, maksimal nasabah bisa ambil Rp.350.000.000. ada juga yang hingga Rp.500.000.000. itu untuk manfaat pensiunnya lebih besar dapat di ajukan hingga Rp.500.000.000. Fitur di kita max pembiayaan Rp.350.000.000 jangka waktu 15 tahun. Juga ketentuan margin
3. Apa keunggulan dari produk pembiayaan ini?
  - Sekarang ada produk kita prapen menjelang 10 tahun dan ada hadiah umrohnya. Tapi bukan saat dia pra pensiun, itu akan diberikan pada saat pensiun dengan kita subsidi dari angsuran untuk umrohnya. Tanpa menambah angsuran kembali. Jadi kita tawarkan langsung, kita ikat nasabah dengan kita. Yang penting nasabah itu dah ada di kita pas pensiun
4. Apa kendala dalam penyaluran pembiayaan?
  - Kendala yang dialami adalah sosialisasi. Karena pensiun yang menyebar di banyak tempat yang jauh. Dimana pensiun setelah memasuki masa pensiun kembali lagi ke masyarakat. Jadi mereka harus menentukan bank yang dipilih, padahal bisa saja di bank kita.
5. Apakah selama ini target pembiayaan tercapai?
  - Alhamdulillah Target tercapai bahkan setiap bulan mendapatkan reward. dan bulan lalu juga mendapat juara 2 se-region aceh. Karena focus sekarang yaitu ke pensiun,

saat ini total dapen berjumlah 1500 dari jumlah itu yang mengambil pembiayaan mencapai 600 orang dan selebnya kami fasilitasi untuk pembiayaan

6. Biasa nasabah mengambil pembiayaan untuk apa?

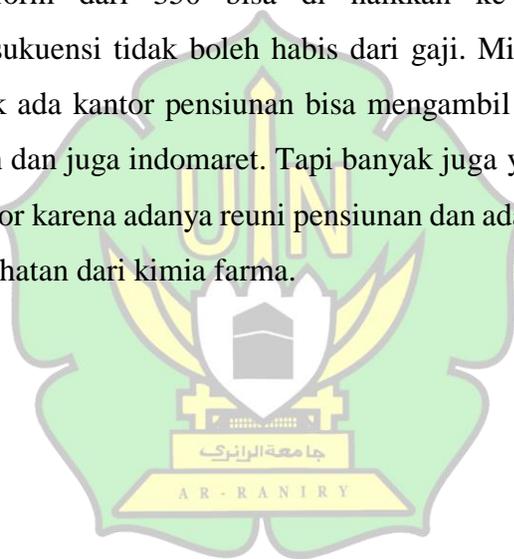
- Kebanyakan nasabah mengambil pembiayaan untuk usaha, karena sewaktu telah pensiun mereka tidak menerima gaji bulanan. Ada juga yang memakai untuk kebutuhan keluarga seperti kawinan anak, sekolah anak. Dan juga berobat. Sejatinya pembiayaan pensiun ini memang kita tawarkan tapi tujuan tergantung kepada nasabah sendiri.

7. Bagaimana strategi pembiayaan pensiun selama ini?

- Strategi yang paling intens adalah sosialisasi, dan yang paling ampuh itu saat pra pensiun. Karena apabila telah pensiun mereka kembali lagi ke masyarakat. Kita biasanya memang kita tawarkan dulu. Setau kita memang ada program dengan taspen itu ada BUP (batas usia pensiun) setahun lagi. Kita selalu sosialisasi per tiga bulan sekali kita undang orang taspen dan assabri. Taspen presentasi bagaiman saat saat pensiun dan kita mempresentasi kan produk. Jadi mereka tahu kemana apa bila ada rencana membuka usaha. Jadi paling intens yaitu saat pra pensiun. Juga pada masa pensiun kita sosialisasi pada pengambilan gaji mereka yaitu tanggal 1. Dan adanya pihak kimia farma memberikan pelayanan kesehatan.

8. Mengapa harus mengambil pembiayaan pensiun di BSI Kantor cabang Takengon Sengeda 1?

- Selama ini fitur kita lebih menarik, angsuran lebih rendah dari bank lain. Jaringan kita luas di aceh tengah ini kita ada 8 cabang dan bener meriah genap 10 cabang pokok nya tersebar. Jadi mereka kalua sudah pensiun dapat mengambil gaji bisa dimana saja dan juga dapat mengurus apaapun. Platform dari 350 bisa di naikkan ke 500 dengan konsukuensi tidak boleh habis dari gaji. Missal jauh, dan tidak ada kantor pensiunan bisa mengambil di atm, smart agen dan juga indomaret. Tapi banyak juga yang dating ke kantor karena adanya reuni pensiunan dan ada pemeriksaan kesehatan dari kimia farma.



## WAWANCARA STAFF BAGIAN MARKETING

Nama : JK  
Jabatan : Counsumer Business Relationship Manager  
LokasI : PT. Bank Syariah Indonesia KCP  
Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah yang beralamat di (Jl.  
Sengeda No.87, Kala Kemili, Kec.Bebesen Kabupaten Aceh  
Tengah 24519).  
Hari/Tanggal : Jumat, 17 November 2023

1. Apa itu produk pembiayaan pensiun BSI berkah?
  - Jadi dalam keseluruhan pembiaayaan BSI, salah satunya di pembiayaan mitra guna ada khusus pensiunan. Untuk pensiunan dibagi dua dia produknya. Ada pensiun aktif sama pra pensiun. Kalau untuk pensiun aktif berakti dan purnabakti dia, kita juga ada serupa dia produk nya untuk orang orang PNS dan TNI/Polri yang menjelang pensiun. Ada juga pensiun BUMN, DAPENBUN perkebunan gitu ya.
2. Berapa jumlah nasabah pembiayaan pensiunan?
  - saat ini total dapen berjumlah 1500 dari jumlah itu yang mengambil pembiayaan mencapai 600 nasabah.
3. Apa keunggulan dari produk pembiayaan ini?
  - Keunggulan pembiayaan dari kompotitor, untuk margin itu imbang imbang tapi untuk asuransi bisa atribusi. Ada nya

ditribusi ini diadakan karena asuransi pensiun ini kan besar besar semakin umur diatas 70 itu asuransi telah mahal sekali. Dengan adanya atribusi ini nasabah tidak harus membayar asuransi dimuka. Mislal ya, asuransi 20 jt dikalau dari platform cair langsung dibayar sudah berat.

4. Jaminan apa saja yang ada dalam pembiayaan pensiunan?

- Ya untuk jaminan, kayak biasa yang kawan kawan dah lakuin kemarin pas magang. Ada SK pensiun, rekening tabungan, KK, KTP, buku nikah, dan sebagainya.

5. Berapa lama proses pencairan?

- Bisanya kan 3 hari kan, sekarang dah ada yang namanya SLA Real time hanya 15 menit cair. Punya aplikasi, apabila gaji sudah di kita atau payroll mereka yang belum ada pembiayaan atau sudah dan sesuai dengan kriteria 70%. misal dia tidak ada pembiayaan hari ini ingin mengajukan pembiayaan dan bawa SK asli, langsung kita tekan sistem SLA real time di setuju nya berapa dan ia setuju langsung keluar akad langsung cair. yang di proses manual itu yang tidak tembus di SLA real time. bedanya biasanya kalua yang ambil nya hingga mendepati 90% gaji maka itu gak tembus SLA real time. tapi kalu gajinya 40% itu tembus Contoh gaji 4jt anggaran hanya Rp.2.200.000 itu cair 15 menit.

6. Bagaimana mekanisme pembiayaan pensiun yang selama ini berlangsung?
  - Kalau dari TNI POLRI tunjangan anak dan istri agak terlalu besar jadi perhitungan pembiayaan nya berdasarkan gaji pokok. Menurut aturan 70% dari gaji menjadi angsuran tapi di BSI ini untuk konsion dibolehkan hingga 90% dari gaji mereka dengan catatan nasabah harus memiliki pendapatan lainnya. Jadi misalnya gaji Rp.3.000.000 berarti maksimal angsuran Rp.2.700.000. dengan syarat harus memberikan keterangan pendapatan lain, dari dagang, usaha, kebun atau kiriman anak juga bisa.
7. Seberapa pentingkah tepatnya pemanfaatan pembiayaan dengan baik menurut anda?
  - Pada dasarnya program yang dibangun oleh PT. Taspen dia itu wirausaha mandiri, yang dimana pembiayaan pensiun ini diutamakan untuk produktif. Selama ini PNS yang memiliki gaji dan tunjangan tunjangan, gajinya lumayan banyak lah. Ketika beliau pensiun, pasti pendapatannya berkurang hanya gaji yang sesuai dengan golongan berapa gaji pensiun dia tanpa adanya penambahan lain, karena gak bekerja lagi. Pemerintah membiayai secukupnya sesuai dengan masa pensiunnya.
8. Bagaimana analisis pemanfaatan pembiayaan pensiunan yang anda berikan selama ini? Apakah ada verifikasi lapangan?

- Maka dengan pembiayaan pensiun kami berharap nasabah mengambil pembiayaan mungkin bisa untuk hal hal yang produktif dulu baru lebihnya untuk konsumtif. Krena kalau konsumtif, Untuk apa orang yang sudah tidak bekerja malah kita biyai contohnya beli mobil, beli motor. Mungkin dengan pembiayaan pensiun nasabah bisa membeli seperti beli kebun, bangun kos kosan. Karena bisa menambah produktifitas di masa pensiun.
9. Berapakah jangka waktu maksimal pembiayaan pensiun di BSI?
- Dari masa dia pensiun hingga batas masa pembiayaan pensiun yaitu 74 tahun 6 bulan
10. Apakah BSI KCP Sengeda Takengon 1 memiliki kriteria khusus calon nasabah pensiunan?
- Kriteria khusus pensiun janda dibawah 48 tahun tidak dibolehkan tapi kalau pensiun sendiri itu boleh itu dikunci dari masa dia pensiun hingga batas masa pembiayaan pensiun yaitu 74 tahun 6 bulan. Duda juga tidak oleh pembiayaan di bsi. Yang ditakukan apabila pensiun janda di bawah 48 tahun ada kemungkinan menikah lagi. Karena beresiko akan putusnya gaji pensiun.
11. Untuk biaya, berapa biaya yang di perlukan untuk pengajuan pembiayaan pensiun?
- Di kita gak pernah ada biaya, ya palingan untuk angsuran pertama dulu trus sama materai untuk tanda tangan akad.

## WAWANCARA STAFF BAGIAN MARKETING

Nama : SDY  
Jabatan : Counsumer Business Staff  
Lokasi : PT. Bank Syariah Indonesia KCP Takengon  
Sengeda 1 Aceh Tengah yang beralamat di (Jl. Sengeda No.87,  
Kala Kemili, Kec.Bebesen Kabupaten Aceh Tengah 24519).  
Hari/Tanggal : Jumat, 17 November 2023

1. Apa itu produk pembiayaan pensiun BSI berkah?
  - Pembiayaan pensiun adalah pemberian pembiayaan kepada nasabah pensiun
2. Berapa jumlah nasabah pembiayaan pensiunan?
  - 1500 rekening nasabah, pensiun janda, pensiun sendiri. Tapi jumlah nasabah pembiayaan sekitar 600 nasabah.
3. Apa keunggulan dari produk pembiayaan ini?
  - pembiayaan bukan hanya sejak pensiun, tetapi juga adanya pra pensiun. juga telah hadir produk pra pensiun ihram yaitu pembiayaan 10 tahun sebelum pensiun dapat dibiayai dengan bonus berupa umroh gratis setelah 3 tahun dengan syarat minimal Rp.300.000.000. Banyaknya nasabah juga didasari oleh bebasnya biaya adm lalu asuransi khusus untuk pensiun hingga 25 – 40 jt dan tidak dibayarkan di awal tapi sudah di bayarkan melalui angsuran, misalnya dia ambil Rp.100.000.000 untuk 10 tahun dengan angsuran

Rp.200.000.000. Nah 2.000.0000 inilah yang telah include dengan asuransi, itu yang dinamakan atribusi.

4. Jaminan apa saja yang ada dalam pembiayaan pensiunan?
  - Jaminan untuk pembiayaan iu berupa SK pensiun
5. Berapa lama proses pencairan?
  - Proses pencairan apabila tiada kendala seperti jaringan dan berkas lengkap paling cepat 3 hari
6. Bagaimana mekanisme pembiayaan pensiun yang selama ini berlangsung?
  - Mekanise pembiayaan pensiun, kita hitung berapa nominal pembiayaan yang dapat diajukan oleh nasabah, dan dilakukan dengan kalkulator khusus. misalnya “saya mau ambil 100 jt!!” dihitung di sesuaikan dengan umur,gajinya,statusnya janda atau masih kawin,tanggungan,karena adanya tunjangan pasangan 10% misalnya gajinya 4jt berarti 400 ribu.tunjangan anak hingga umur 21 tahun,kecuali menyambung S2 dengan melampirkan surat aktif kukiah.
7. Seberapa pentingkah tepatnya pemanfaatan pembiayaan dengan baik menurut anda?
  - Seberapa pentingnya pemanfaatan prmbiayaan pensiun itu lebih menjurus kepada kebutuhan nasabah, apabila nasabah ingin mengambil maka ia mengajukan apabila tidak ya tidak ambil. Beragam pemanfaatan ada yang untuk anak kuliah,

anak nikah, buka usaha baru, beli kebun dan semua tergantung nasabah.

8. Bagaimana analisis pemanfaatan pembiayaan pensiunan yang anda berikan selama ini? Apakah ada verifikasi lapangan?
  - Untuk verifikasi biasanya di lakukan 3 bulan sekali, tapi untuk pensiun veteran harus di cek sebulan sekali untuk otentifikasi status apakah masih hidup atau sudah tiada.
9. Berapakah jangka waktu maksimal pembiayaan pensiun di BSI?
  - Untuk batas pembiayaan kita dah tentuin itu sampai 76 tahun 4 bulan. Tapi kan untuk dana pensiunnya sampe nasabah menutup mata.
10. Apakah BSI KCP Sengeda Takengon 1 memiliki kriteria khusus calon nasbah pensiunan?
  - Ya itu tadi, nasabah janda yang bisa di mengambil pembiayaan mulai umur 48 tahun dan gak ada Namanya pensiun duda
11. Untuk biaya, berapa biaya yang di perlukan untuk pengajuan pembiayaan pensiun?
  - Sampai saat ini kita gak ada biaya untuk pengajuan dek!

## WAWANCARA NASABAH PENSIUNAN

### Nasabah 1

Nama : SE

Status : Pensiun Janda

Lokasi : Pendere Saril, Pegasing, Aceh Tengah

Waktu : 14.23-14.40

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama memiliki pembiayaan ini?
  - Mamak, mengambil bank ini dah dari 2015 itu waktu 2 tahun meninggal bapak.
2. Jenis pembiayaan apa yang anda ambil?
  - Mamak emang dari awal butuh uang ni untuk sekolah anak anak kan sekalian sama untuk usaha ini, dan sampek anak anak lulus udah itu kerja. Akhirnya mamak ambil pembiayaan khusus untuk usaha ini.
3. Selama masa pembiayaan kendala atau hambatan apa yang anda alami?
  - Tidak ada, Alhamdulillah persyaratan gak ada kendala palingan kalua untuk hp android yang mamak kurang ngerti.

4. Bagaimana dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, apakah dapat di penuhi?
  - Untuk syaratnya semua bisa mamak penuhi dengan bantuan staff yang ada kaka kak SDY, ngasih tau jalannya dengan baik.
5. Apa yang membuat anda tertarik memilih produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 ini?
  - Dari angsuran sama pelayanannya yang buat mamak mau ngambil awal nya gak tau pun tentang pembiayaan ini.
6. Bagaimana pola pikir anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
  - Dari mamak pembiayaan ini kayak menjebak kita tetap dalam ikatan bank karena ada angsuran dan semacamnya. Tapi kalua kita bisa pakek itu pembiayaan dengan baik kayaknya gak bakal berat.
7. Bagaimana pendaapat anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
  - Sangat membantu sekali apalagi sewaktu bapak dah gak ada, bisa bantu mamak sekolahin anak anak juga usaha rumahan
8. Bagaimana anda memanfaatkan pembiayaan pensiun tersebut?
  - Mamak pakai buat sekolahin anak anak, keperluan rumah walau gak banyak tapi kan ada aja kebutuhan yang diperlukan. Juga mamak bisa tetap buka usaha ini karena pembiayaan itu juga

9. Apakah jika pembiayaan telah selesai, anda berminat untuk mengambil kembali?
- Nggak nak, karena ini semua dah buat ekonomi mamak stabil. Palingan untuk gaji pensiun tetap ambil



## WAWANCARA NASABAH PENSIUNAN

### Nasabah 2

Nama : AA

Status : Nasabah Pra Pensiun

Lokasi : PT. Bank Syariah Indonesia KCP Takengon

Sengeda 1

Waktu : 10.12-10.20

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama memiliki pembiayaan ini?
  - Saya mengambil pra pensiun ini masih berjalan 2 tahun
2. Jenis pembiayaan apa yang anda ambil?
  - Yang pastinya saya mengambil pembiayaan konsumtif, karena untuk persiapan masa pensiun
3. Selama masa pembiayaan kendala atau hambatan apa yang anda alami?
  - Tidak ada, karena mudah sekali di mengeti
4. Bagaimana dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, apakah dapat di penuhi?
  - Untuk syaratnya semua bisa saya penuhi mulai dairi dokumen dan sebagainya.

5. Apa yang membuat anda tertarik memilih produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 ini?
  - Sewaktu sosialisai, pihak bank mengatakan adanya produk pembiayaan pra pensiun yang menjelang masa pensiun. Itu yang membuat saya tertarik untuk mengambil. Dan juga adanya hadiah umroh.
6. Bagaimana pola pikir anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
  - Pembiayaan ini berguna bagi persiapan hari tua
7. Bagaimana pendapat anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
  - Pra pensiun ini sangat membantu saya mewujudkan beberapa keinginan saya juga investasi untuk hari tua nanti
8. Bagaimana anda memanfaatkan pembiayaan pensiun tersebut?
  - Saya memanfaatkan pembiayaan ini untuk membangun rumah dan membeli motor.
9. Apakah jika pembiayaan telah selesai, anda berminat untuk mengambil kembali?
  - Tergantung saat saya pensiun nanti, untuk saat ini saya berusaha agar tidak mengambil lagi saat pensun agar dapat menerima gaji pensiun yang penuh.

## WAWANCARA NASABAH PENSIUNAN

### Nasabah 3

Nama : KS  
Status : Pensiun Janda  
Lokasi : Lot Kala, Kebayakan, Aceh Tengah  
Waktu : 9.37-9.54

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama memiliki pembiayaan ini?
  - Saya sudah sekitar 3 tahun memiliki pembiayaan ini
2. Jenis pembiayaan apa yang anda ambil?
  - Saya mengambil pembiayaan produktif tapi juga di pakai untuk konsumtif
3. Selama masa pembiayaan kendala atau hambatan apa yang anda alami?
  - Tidak ada saya merasakan kendala apa pun hingga saat ini
4. Bagaimana dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, apakah dapat di penuhi?
  - Untuk syarat sangat mudah dipenuhi karena tidak terdapatnya syarat yang memberatkan
5. Apa yang membuat anda tertarik memilih produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 ini?

- Pembiayaan ini membuat ide yang selama ini gak tau mau di apain, akhirnya jumpa saran dari anak untuk ambil pembiayaan aja.
6. Bagaimana pola pikir anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
- Pembiayaan ini bisa menopang kehidupan keluarga kami dengan bisa menghilangkan stress.
7. Bagaimana pendapat anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
- Pembiayaan ini sangat mudah diajukan dengan syarat yang juga angsuran yang masih masuk akal
8. Bagaimana anda memanfaatkan pembiayaan pensiun tersebut?
- Kami membeli kebun agar dapat menjadi penghasilan yang terus menerus, baik untuk diri sendiri maupun keturunan lainnya
9. Apakah jika pembiayaan telah selesai, anda berminat untuk mengambil kembali?
- Tidak, karena kemarin mengambil pembiayaan ini juga karena untuk ini saja. Kami sedang mengusahakan untuk melunasi angsuran kali ini.

## WAWANCARA NASABAH PENSIUNAN

### Nasabah 4

Nama : ZD  
Status : Pensiun Guru  
Lokasi : Mampak, Kebayakan, Aceh Tengah  
Waktu : 11.10-11.33

1. Sudah berapa lama memiliki pembiayaan ini?
  - Saya sudah sekitar 10 tahun memiliki pembiayaan ini, dari BM sampe ke BSI
2. Jenis pembiayaan apa yang anda ambil?
  - Saya mengambil pembiayaan konsumtif
3. Selama masa pembiayaan kendala atau hambatan apa yang anda alami?
  - Ada seperti mau kali pencairan uang terhambat karena satu dan lain hal
4. Bagaimana dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, apakah dapat di penuhi?
  - Alhamdulillah ya nak, untuk syarat saya bisa penuhi dengan baik karena semua dokumen kita punya.
5. Apa yang membuat anda tertarik memilih produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 ini?

- Pembiayaan ini awalnya coba-coba ternyata bisa membangun keluarga sampai anak sarjana
6. Bagaimana pola pikir anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
    - Pembiayaan ini sebagai penopang ekonomi keluarga
  7. Bagaimana pendapat anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
    - Dalam pembiayaan ini sebenarnya untung-gak-untung, tapi kan karena kita pakai sama-sama persetujuan suami jadi banyak untungnya
  8. Bagaimana anda memanfaatkan pembiayaan pensiun tersebut?
    - Pembiayaan ini kami pakai untuk anak sekolah, beli mobil, bangun rumah, sampai beli isi rumah.
  9. Apakah jika pembiayaan telah selesai, anda berminat untuk mengambil kembali?
    - Kayaknya mau ambil lagi, karena masih ada kebutuhan yang gak kita tau kan, mungkin anak bungsu mau lanjut kuliah atau buat usaha.

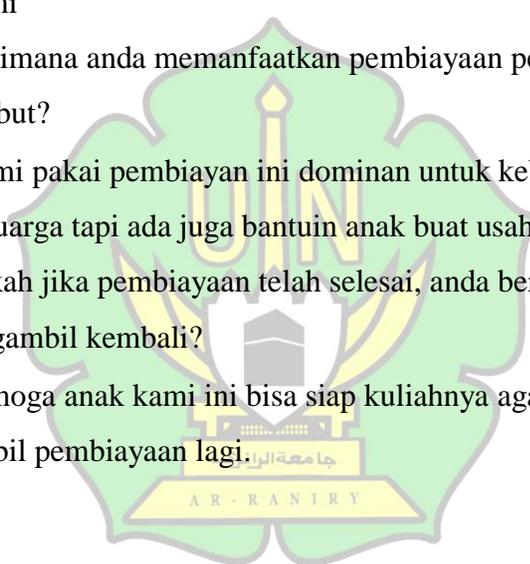
## WAWANCARA NASABAH PENSIUNAN

### Nasabah 5

Nama : IF  
Status : Pensiun Dinas  
Lokasi : Mampak, Kebayakan, Aceh Tengah  
Waktu : 12.05-12.25

1. Sudah berapa lama memiliki pembiayaan ini?
  - Saya sudah sekitar 2 tahun memiliki pembiayaan ini
2. Jenis pembiayaan apa yang anda ambil?
  - Saya mengambil pembiayaan konsumtif
3. Selama masa pembiayaan kendala atau hambatan apa yang anda alami?
  - Belum ada karena baru baru juga ambil kan
4. Bagaimana dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, apakah dapat di penuhi?
  - Syarat ketentuan masih mudah di penuhi karena masih belum ada kadang persyaratan baru
5. Apa yang membuat anda tertarik memilih produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1 ini?
  - Awalnya di tawarin waktu masih pegawai dulu, tapi kebutuhan baru muncul saat ini

6. Bagaimana pola pikir anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
  - Pembiayaan pensiun ini buat kita kadang harus pande menepatkan uang dengan baik
7. Bagaimana pendapat anda mengenai pembiayaan pensiun ini?
  - Pembiayaan ini paling membantu untuk kehidupan pensiun kami
8. Bagaimana anda memanfaatkan pembiayaan pensiun tersebut?
  - Kami pakai pembiayaan ini dominan untuk kebutuha keluarga tapi ada juga bantuin anak buat usaha
9. Apakah jika pembiayaan telah selesai, anda berminat untuk mengambil kembali?
  - Semoga anak kami ini bisa siap kuliahnya agar kami gak ambil pembiayaan lagi.



## Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

23 November 2023  
No.03/0794-3/652

Lampiran: -

Kepada :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di  
Tempat

Perihal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Ref : Surat No: 3114/Un.08/FEBI.I/TL.00/11/2023 tentang "Penelitian Ilmiah Mahasiswa"



PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk  
KCP Takengon Sengeda 1  
Jl. Sengeda No. 83  
Kel. Kala Kemili Kec. Bebesen  
Takengon – Aceh Tengah 24552  
T : +62 643 24682, 24684  
F : +62 643 24681  
[www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga Bapak beserta seluruh staf selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

Menunjuk perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry an. **Fawwas Artanoga / 190603040** sebagai Peneliti dengan judul "**Analisis Pemanfaatan Produk Pensiun Berkah BSI (Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP Sengeda 1 Aceh Tengah)**" telah mendapat persetujuan dan telah menyelesaikan penelitian tersebut di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PT. BANK SYARIAH INDONESIA  
Kcp Takengon Sengeda 1

  
Fakhrial  
Branch Manager



### Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



*Bersama Informan FR (branch manager BSI Kcp Takengon Sengeda 1)*



*Bersama Informan JK (Counsumer Business Relationship Manag  
BSI Kcp Takengon Sengeda 1*



*.Bersama Informan SDY (Counsumer Business Staff  
BSI Kcp Takengon Sengeda 1*



*Bersama Informan SD*



*. Bersama informan AA*



*. Bersama Informan KS*



*. Bersama Informan ZD*



*. Bersama Informan IF*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Fawwaz Artanoga  
NIM : 190603040  
Tempat/Tgl Lahir : Takengon, 13 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jln.Blang Bintang Lama, Tungkop,  
Kec.Darussalam, Kab.Aceh Besar  
No. Hp : 0822-7679-4880  
Email : 190603040@student.ar-raniry.student.ac.id

### Riwayat Pendidikan

1. SD : 2007-2013 MIN 7 Aceh Tengah
2. SMP : 2013-2016 MTsN 1 Aceh Tengah
3. SMA : 2016-2019 MAN 1 Aceh Tengah
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs.Abd Rahman  
Pekerjaan : PNS (Kepala Sekolah)  
Nama Ibu : Widiarti  
Pekerjaan : Iburumah Tangga (IRT)  
Alamat Orang tua : Jln.Sengeda Mampak, Kec.Kebayakan,  
Kab.Aceh Tengah